

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab IV ini peneliti menampilkan data serta temuan dari hasil yang diperoleh selama dilapangan. Seangkan rangkaian sub bab yang dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut : (a) Paparan data kasus I; (b) Paparan data kasus II; (c) Temuan penelitian; (d) Analisis kasus; (e) Temuan akhir. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.

A. Paparan Data Kasus I

1. Formulasi Strategi MAN 1 Kota Kediri dalam menyelenggarakan program keterampilan

Formulasi strategi yang dilakukan di MAN 1 Kota Kediri dalam menyelenggarakan program keterampilan diawali dengan menyusun visi, misi, menentukan target dan tujuan serta langkah strategi. Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Kediri baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut paparan hasil penelitian:

- a. Perumusan Visi dan Misi

MAN 1 Kota Kediri tahun ajaran 2018-2019 yaitu:¹

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil dan Inovatif Dilandasi Keimanan”; yang disingkat “CANTIK”.

¹ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

Untuk mewujudkan visi, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:²

- 1) Mengimplementasikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa serta menghargai terhadap ciptaanNya (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap nomor 1);
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, ikhlas dan rajin beramal, menghormati yang lebih tua serta bersikap jujur, mandiri, bertanggungjawab, berdisiplin dan beretos kerja tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap nomor 2, 3 dan 4);
- 3) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM dan Berbudaya Lingkungan) guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, dan produktif dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi ketrampilan nomor 1 dan 2);

² Dokumentasi, Arsip Program Kerja MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

- 4) Terwujudnya sumber daya yang berkarakter, berbudaya dan mencintai dan melestarikan lingkungan yang sehat, bersih, baik dan nyaman (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Sikap);
- 5) Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi, Keterampilan (Elektro, Tata Boga, Tata Busana, Otomotif Mobil, Otomotif Motor, Tata Rias dan Kriya Tekstil) dan Bahasa Asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan pada budaya bangsa; (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Pengetahuan).

Melalui visi dan misi yang telah diusung tersebut, juga didukung oleh pernyataan dari kepala madrasah MAN 1 Kediri, beliau menjelaskan bahwa keunggulan dan ciri khas MAN 1 Kediri adalah tidak hanya konsentrasi pada prestasi akademik umum bahkan dalam bidang agama untuk menjawab kebutuhan masyarakat yakni manusia berkualitas dan berbudi pekerti saja, juga mempunyai keterampilan. Berikut petikan wawancara dengan kepala madrasah:

MAN 1 sebagai kampus prestasi, vokasi, dan religi. Hal ini yang dibuat untuk *brand* MAN 1 Kota Kediri, dan penyusunan kata prestasi ditaruh depan karena harapannya semua berbasis prestasi, baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik, prestasi di bidang vokasi atau keterampilan, juga prestasi di bidang religi.³

Saat disinggung mengenai kondisi internal dan eksternal madrasah, Hary Wiyanto selaku kepala MAN 1 menuturkan bahwa:

³ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

Untuk guru pengajar keterampilan di MAN 1 ini sudah memenuhi, maksudnya para guru pengampu keterampilan sudah memenuhi kualifikasi untuk mengajar keterampilan sesuai bidangnya, diantaranya yaitu lulusan bidang keterampilan yang diampu seperti tata boga gurunya juga lulusan S1 tata boga, begitu juga keterampilan yang lainnya, selain itu guru-guru keterampilan yang ada sudah mempunyai sertifikat uji kompetensi dari lembaga yang kredible yang berkaitan keterampilan, alat-alat yang kita miliki juga sudah terbilang sangat mencukupi, misal di otomotif kita sudah punya mesin kendaraan ringan, di tata busana kita juga sudah lengkap alatnya dari mesin jahit manual sampai elektrik, mesin obras, dan masih banyak yang lain.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Joko selaku koordinator program keterampilan di MAN 1 Kediri:

Semua pengajar keterampilan mempunyai sertifikat uji kompetensi tingkat assesor yang dikeluarkan lembaga sertifikasi, selain itu juga dibelaki sertifikat kepala lab/bengkel dari Universitas Negeri Yogyakarta/UNY dalam rangka menata administrasi.⁵

Hal senada juga dituturkan Ira selaku pengampu tata boga bahwa di keterampilan tata boga sendiri lulusan tata boga yang kemudian melanjutkan jurusan peminatan gizi, untuk siswa keterampilan tata boga pernah mendapatkan juara 2 tingkat nasional mengalahkan SMK-SMK.⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan memang dari segi sarana prasarana program keterampilan di MAN 1 Kediri sudah sangat cukup, untuk gedung program keterampilan sudah tersedia menyendiri dari gedung kelas pelajaran reguler, tepatnya berada peling belakang, selain

⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Program Keterampilan MAN 1/29 April 2019.

⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Pengampu Program Keterampilan Tata Boga MAN 1/22 April 2019.

itu dari alat-alat yang tersedia untuk masing-masing keterampilan juga lengkap dari keterampilan elektro yang banyak terlihat bahan-bahan praktek, tata rias yang berjejer meja rias yang dilengkapi berkakas untuk merias, dan juga keterampilan lainnya.⁷

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal program keterampilan di MAN 1 Kediri menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam perumusan visi misi yang meliputi beberapa hal diantaranya: SDM pengajar keterampilan yang profesional pada masing-masing bidangnya, sarana prasarana yang sangat memadai untuk menunjang pembelajaran, potensi siswa yang dapat dikembangkan.

Sementara untuk kondisi eksternal meliputi animo masyarakat yang begitu besar untuk menitipkan anaknya dengan mendaftarkannya di MAN 1 Kediri, selain itu juga banyaknya lembaga yang bekerjasama terkait program keterampilan di MAN 1 Kediri sebagaimana penuturan kepala madrasah:

Kita sudah pernah kerjasama berhubungan baik dengan tenun batik Bandar kediri yang pernah juga belajar disini, selain itu juga batik suminar pernah belajar disini, Dengan BLK tulungagung dan pare kita sudah ada MOU untuk tempat magang siswa.⁸

⁷ Observasi MAN 1 Kediri, 22 April 2019.

⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019

b. Perumusan Tujuan dan Target

Perumusan target adalah langkah kedua yang dilakukan Lembaga pendidikan dalam proses perumusan strategi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendasar untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, dengan arti target digunakan oleh seluruh personal sekolah maupun pihak eksternal untuk menilai keberhasilan sekolah, baik dari segi efektifitas ataupun efisiensinya.

Tujuan dan target MAN 1 Kediri antara lain:⁹

- 1) Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar (melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, jum'at, asar berjamaah bagi siswa Muslim dan mendalami kitab sucinya masing-masing bagi siswa nonmuslim (Katholik, Kristen, Budha, dan Hindu));
- 2) Terlaksananya perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama (melalui kegiatan pondok ramadhan, membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkan bagi setiap hari Jum'at pagi shalat Dhuha, mengaji 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memperingati hari besar keagamaan, serta kegiatan doa bersama pada awal pelajaran, dan lainnya);

⁹ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

- 3) Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan melalui aturan tata tertib setiap pagi sebelum siswa memasuki kelas, dan kegiatan lainnya);
- 4) Terlaksananya kegiatan pembiasaan bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya);
- 5) Terlaksananya kegiatan pembiasaan berkata, dan berbuat dengan jujur, benar, ikhlas, toleran, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi dan tanggung jawab (melalui aturan jika menemukan barang, kegiatan Idul Qurban, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan Shodaqo pada bulan ramadhan, infak setiap hari, mengadakan homevisit jika ada warga madrasah mengalami musibah, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk fakir miskin dan yang mengalami bencana dan kegiatan lainnya);
- 6) Meningkatkan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik (melalui penyediaan alat pembelajaran, buku paket yang disahkan dnas P &K, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya);
- 7) Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global (melalui kegiatan bimbingan

menghadapi US, USBN dan UN, Olimpiade dan kegiatan lainnya);

- 8) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan kecepatan belajarnya (melalui pemakaian kurikulum SKS, menyediakan layanan konsultasi oleh pembimbing akademik, BK dan pelaksanaan kegiatan Psikotest dan lainnya);
- 9) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran diperpustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja dan kegiatan lainnya);
- 10) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian (melalui kegiatan PMR, Olah Raga, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka, dan Karya Sastra);
- 11) Menjadikan madrasah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah agar dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budi daya, Kegiatan jum'at bersih, dan lainnya);
- 12) Terlaksananya pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, rumah dan lingkungan sekitar

(melalui piket kebersihan masing-masing kelas, lomba kebersihan dan keindahan taman kelas dan lainnya);

- 13) Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global (kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, HUT RI dan lainnya);
- 14) Meningkatkan kemampuan warga madrasah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing (Kegiatan Ulangan dan ujian yang berbasis CBT, kegiatan keterampilan Multimedia, ekstra Desain grafis berbasis IT, dan lainnya);
- 15) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan karakter dan budaya bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sosialisasi dan mengikuti kegiatan Galuh Panji, Putra-Putri Batik, Penegak disiplin lalu lintas dan lainnya);
- 16) Meningkatkan peran serta warga madrasah secara aktif guna perolehan prestasi diberbagai bidang sains, teknologi, seni, Sastra, Bahasa dan olahraga baik regional, nasional maupun internasional (melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler bulan bahasa).

c. Perumusan Strategi Organisasi Sekolah

Upaya dalam merealisasikan visi, misi, tujuan dan target tidak lepas dari langkah- langkah yang akan dilakukan. Berikut merupakan strategi MAN 1 Kediri dalam pelaksanaan keterampilan:¹⁰

- 1) Pelajaran ketrampilan sebagai pelajaran muatan lokal wajib.
- 2) Pembelajaran Keterampilan dilaksanakan secara berdampingan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diajarkan dengan langsung memberikan pengetahuan teori dan selanjutnya praktek di laboratorium
- 3) Kegiatan magang di BLK atau Dunia Usaha mitra Madrasah
- 4) Pelaksanaannya adalah moving kelas. Pada saat awal tahun pelajaran di kelas X siswa memilih keterampilan yang diminati

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah selaku pimpinan pemegang kendali dalam merumuskan strategi peneliti menemukan beberapa pemaparan menarik terkait langkah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah berikut penjelasan dari kepala madrasah:

Untuk mengembangkan madrasah aliyah ini ada beberapa hal yang saya lakukan, secara umum ada dua, yaitu secara internal dan eksternal, di internal kebijakannya penguatan SDM yang dibagi 2, yakni guru dan tenaga kependidikan, Sarana prasarana. Sedangkan di eksternal karena kita di luar sudah terkenal sebagai MAN keterampilan, maka itu sebagai *brandmark* untuk lebih menguatkan bahwa kita penyelenggara keterampilan yang berkualitas, adanya sertifikasi keahlian sebagai wujud dari kerjasama dengan pihak luar¹¹

¹⁰ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

¹¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019

Hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti terhadap MAN 1 Kediri, maka dapat ditemukan beberapa hal mengenai strategi MAN 1 Kediri dalam mengembangkan madrasah penyelenggara keterampilan:

- 1) Pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana keterampilan
 - 2) Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa sebagai pilihan minat
 - 3) Peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah
 - 4) Pelaksanaan magang bagi siswa
 - 5) Brandmark MAN keterampilan
2. Implementasi Strategi MAN 1 Kota Kediri dalam menyelenggarakan program keterampilan

Setelah formulasi strategi, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi-strategi yang telah dirancang dalam bentuk tindakan, berikut peneliti paparkan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di MAN 1 Kota Kediri

a. Pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana keterampilan

Untuk setiap hal sarana prasarana adalah hal pokok yang harus tersedia, begitu juga program keterampilan yang tentunya untuk mempraktekkan keterampilan yang diajarkan membutuhkan sarana prasarana yang memadai. Kondisi sarana prasarana program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri sebagaimana dituturkan kepala madrasah sebagai berikut:

MAN 1 sdh mempunyai lokasi khusus untuk bengkel-bengkel program keterampilan yang letaknya ada di belakang, yang juga ada unit produksi yang mana harapan kedepan bisa memproduksi, jadi anak tidak hanya terampil tapi juga bisa produk yang bisa dipakai sendiri ataupun dijual di luar, bisa melayani di dalam juga di luar dengan catatan peralatannya cukup.¹²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Ira pengampu tata boga ketika diruangan keterampilan tata boga:

Untuk sarpras kita ada alat yang baru ini mesin es krim yang besar ini, Juga mesin pembuat keripik itu yang pemakaiannya membutuhkan bahan yang banyak sekaligus karena memang ukurannya produksi besar.¹³

Pada hari dan tempat yang berbeda pengampu keterampilan tata busana juga menambahkan bahwa:

Tata busana kita sudah sangat lengkap untuk sarprasnya, kita punya mesin juga lengkap, ada mesin jahit, obras, dari yang manual sampai yang elektrik, kita juga punya alat bordir digital walau belum kita pakai semua, masih baru di ruang situ karena instalasi listriknya belum selesai diperbaiki.¹⁴

Saat disinggung mengenai teknis pelaksanaannya dalam proses pengajuan sarpras, Kepala madrasah menerangkan bahwa:

Untuk sarpras tahun ini kita mendapatkan dana revitalisasi untuk semua program keterampilan yang mana paling banyak untuk sarpras yang sedikit-dikitnya 60% dari dana tersebut, operasional maksimal 40% yang diantaranya meliputi penyelenggaraan magang untuk anak, peningkatan profesionalisme guru. Nanti dari keterampilan mengajukan proposal di awal tahun untuk kebutuhannya baru setelah itu direalisasikan. Jadi ada perencanaan di awal tahun terkait kebutuhan-kebutuhan dalam menyusun program, silahkan disusun apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan program, untuk pembelian pengadaan alat bergantian.¹⁵

¹² W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019

¹³ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019

¹⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019

¹⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ratna pengampu keterampilan tata busana sebagai berikut:

Kita awal tahun membuat proposal kebutuhan semua jenis keterampilan mas, dari bahan untuk keterampilan kalau di tata busana ya kain untuk praktek, benang, jarum, biaya untuk magang anak di BLK, sampai agenda renovasi gedung jika dipelukan, terkadang juga untuk pengadaan alat seperti alat bordir digital ini.¹⁶

Ahmad Mukminin selaku kepala bidang sarpras menjelaskan:

Kalau penyediaan sarpras keterampilan itu diusulkan oleh bagian keterampilan sesuai dengan anggaran yang ada, kita ada dua yaitu dari komite dan dari kita(dana sekolahan/revitalisasi), dan pengadaannya kita lewatkan pihak ketiga karena aturannya demikian, jadi kami mengusulkan barang-barang itu dari proposal yang diajukan oleh keterampilan kepada pimpinan yang selanjutnya dikomunikasikan dengan bendahara dan komite, kita sekarang transaksinya non tunai soalnya mas.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana program keterampilan di MAN 1 Kediri disusun oleh bagian keterampilan sendiri yang selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah untuk ditindak lanjuti dengan mengkomunikasikannya dengan bagian bendahara dan komite dan diambilkan dari dana revitalisasi yang selanjutnya proses pengadaannya kerjasama dengan pihak ketiga.

Terkait keterlibatan kepala madrasah dalam pengadaan sarpras keterampilan beliau secara langsung terlibat di dalamnya karena kepala madrasah sebagai penentu dan penanggungjawab anggaran yang

¹⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

¹⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Bidang Sarpras/23 Maret 2019.

dikeluarkan untuk pelengkapan dan peremajaan alat-alat keterampilan ataupun operasional bidang keterampilan.¹⁸

b. Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa sebagai pilihan minat

Program keterampilan di MAN 1 Kediri sejatinya sudah lama dilaksanakan, sejak awal proyek keterampilan madrasah diadakan MAN 1 merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk, namun dalam perjalanannya dengan berubah-ubahnya aturan yang ada MAN 1 berusaha untuk tetap komitmen melaksanakan program keterampilan hingga sekarang, sebagaimana keterangan Joko selaku ketua asosiasi guru keterampilan Aliyah se-Indonesia, juga sebagai ketua MGMP keterampilan Jawa Timur, Koordinator guru keterampilan MAN 1 Kediri, guru pengajar keterampilan teknik elektro di MAN 1 Kediri, berikut wawancara:

Pengadaan proyek program keterampilan tahun 1997 memang program top-down, maksudnya program dari pemerintah ingin membuat program keterampilan di Madrasah dengan dasar pemikirannya bahwa menurut analisa waktu itu 1990 an alumnus Madrasah aliyah yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 10%, selain itu kita tidak menutup mata bahwa madrasah aliyah adalah sekolah grade ketiga dalam hal memilih sekolah, biasanya anak yang pintar memilih SMA favorit, yang kedua SMK bagi yang punya keinginan untuk langsung kerja, yang ketiga ini biasanya tidak punya keinginan langsung kerja juga kurang pintar masuknya di madrasah Aliyah dan ini riil. Karna hanya 10% (dari alumnus madrasah aliyah) yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka harus diberi bekal untuk hidup di masyarakat sehingga dibuat madrasah keterampilan dengan dibangun gedung, alat dan bahan, juga SDM pengajarnya. Awalnya hanya berupa ekstra kurikuler yang mana tidak punya kekuatan hukum, sehingga anak-anak suka-suka bagi yang ikut ya ikut bagi yang

¹⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019

tidak ya nggak. Ketika ada program keterampilan itu MAN 1 kota kediri awalnya ada 3 jurusan, pertama repara radio TV/ maintenance and repair radio TV yang isinya peraikan alat-alat elektronik, yang kedua jurusan lemari es dan ac/pendingin, dan yang ketiga jurusan tata busana, ini awal berdiri keterampilan di MAN 1 kediri tahun 1997. Sampai tahun 2001 masih diberikan subsidi operasional dari pemerintah melalui IDB/*islamic development bank*. Tahun 2001-2002 off tidak ada subsidi, sehingga tergantung kebijakan madrasah masing-masing. Akhirnya waktu itu temen-temen pengajar keterampilan merapatkan barisan dengan membuat kebijakan semua siswa mendapat keterampilan dengan tujuan untuk menarik iuran ke wali siswa akan lebih mudah karena semua siswa mendapat bimbingan program keterampilan.

Sedangkan program keterampilan dengan SK tahun 2016 sebagai perbaikan periode sebelumnya, karena banyak madrasah yang program keterampilannya tidak berjalan/off, selain itu, pengajar keterampilan seluruh Indonesia kurang lebih 800-1000 pengajar sehingga bisa dikatakan sebagai kegagalan pemerintah dalam mengakomodir kompetensi keterampilan juga dalam simpatika tidak bisa masuk yang nantinya berimbas pada gaji para pengajar keterampilan karena tidak masuk pada materi pembelajaran. Sebenarnya sebelum penetapan sk 4924 tadi sebelumnya sudah ada PMA 60 yang menyebutkan madrasah reguler, madrasah research, madrasah keagamaan akhirnya keterampilan ditaruh di madrasah reguler, jadi MAN 1 adalah madrasah reguler yang menyelenggarakan keterampilan.

Tahun 2005 di MAN 1 kita perjuangkan keterampilan bisa masuk di intra kurikuler yang bisa punya kekuatan hukum tetap di mardasah selain itu masuk dalam nilai raport siswa. Tahun berikutnya terkait sk 1023 dipanggil lagi oleh kemenag RI untuk membuat format baru seperti apa madrasah keterampilan dengan konsep-konsep 1. Struktur kurikulum di k13 keterampilan masuk di lintas minat dikelas x 6 jam, kelas xi 4 jam, kelas xii 4 jam namun tidak harus semua dilaksanakan, harus melihat kondisi/kebutuhan madrasah masing-masing, contohnya di MAN 1 tidak diambil semua karena beberapa guru kekurangan jam mengajar. Untuk di MAN 1 kita ambil 3 jam tapi disandingkan dengan mapel prakarya dan wirausaha 2 jam jadi semua guru keterampilan pasti mengajar prakarya jadi 5 jam, masalah materinya terserah guru keterampilan mau diisi keterampilan atau prakarya. Sehingga di tahun 2016 dengan sk no 1023 diarahkan lagi dengan lebih komitmen. Untuk syarat madarasah penyelenggara keterampilan muncul sk 4924. Sk 4924

penunjukan madrasah-madrasah pelaksana program keterampilan yang jumlahnya 159 edisi 1, sampai edisi 4 ada 163 madrasah.¹⁹

Dari paparan diatas dapat dipahami sewaktu pendanaan dari pemerintah dihentikan untuk keterampilan dimadrasah aliyah pada tahun 2001-2002 maka kebijakan berada pada masing-masing madrasah dalam mengelola program keterampilan yang ada, untuk di MAN 1 waktu itu disepakati untuk diwajibkan kepada seluruh siswa dengan tujuan mempermudah iuran dari wali siswa untuk pendanaan program keterampilan. Meskipun iuran dari wali siswa sekarang sudah tidak dilakukan namun kebijakan pemberlakuan wajib memilih salah satu keterampilan masih tetap dijalankan, sebagaimana yang diutarakan pak joko diatas. Juga dikuatkan dengan pernyataan kepala madrasah:

Memang sampai saat ini program keterampilan diwajibkan bagi seluruh siswa MAN 1 Kediri, jadi semua siswa mulai kelas sepuluh dan sebelas wajib memilih salah satu dari tujuh keterampilan yang ada di MAN 1 Kediri ini, mereka memilih sesuai minat ketika awal masuk kelas sepuluh.²⁰

Terkait pelaksanaan teknis pemilihan semua siswa terhadap program keterampilan yang ada Ira pengampu keterampilan tata boga menjelaskan:

Jadi awal anak-anak masuk di MAN 1 ini mereka kan memilih jurusannya mas, mereka diberi formulir untuk memilih jurusan studinya, bersamaan dengan itu juga ada pilihan mengambil keterampilan yang diminati, jadi ada dua pilihan keterampilan, pilihan pertama dan pilihan alternatif, maksudnya jika ternyata

¹⁹ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Teknik Elektro, Koordinator Program Keterampilan, Ketua MGMP Keterampilan Jawa Timur, Ketua Asosiasi Guru Keterampilan Aliyah Indonesia/29 April 2019.

²⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

pilihan pertama sudah penuh kuotanya ya berarti pilihan keterampilannya jatuh di pilihan keterampilan kedua tadi.²¹

Lebih jauh lagi, Joko menjelaskan proses pembelajaran di kelas:

Pelaksanaan keterampilan di MAN 1 itu secara administrasi menggunakan moving kelas, karena dasar dari pelaksanaan keterampilan ini anak-anak memilih sesuai bakat dan minat masing-masing, jadi mungkin saja dalam 1 kelas reguler ada minat di 7 keterampilan yang ada, caranya semisal kelas x 1,2,3,4, dan 5, jam keterampilan dibuat bareng hari senin jam ke 5-10(5 jam pelajaran), sehingga ketika jam keterampilan ini anak-anak moving sesuai pilihan minat bakatnya.²²

Ketika disinggung terkait keterlibatan kepala madrasah dalam pelaksanaan kebijakan wajibnya keterampilan bagi seluruh siswa, Joko menjawab:

Kepala madrasah tidak hanya tahu, terlibat langsung dan ikut memberikan motivasi dan inovasi, serta supervisi, kita selalu memantau bagaimana kebijakan ini dijalankan, apakah sudah sesuai belum, efektif atau perlu perbaikan lagi kita selalu memantaunya.²³

Ira pengampu tata boga juga menyatakan bahwa:

Keterlibatan kepala madrasah sangat privat karena beliau yang menjembatani antara guru-guru keterampilan dengan guru reguler, kita sebagai pelaksana kita disuruh A ya kita jalan A, kita disuruh B ya kita jalan B sesuai atauran, artinya kita melaksanakan seperti ini ya atas izin dan sepengetahuan kepala madrasah, tidak lepas dari keputusan yang disetujui bapak kepala.²⁴

Saat peneliti observasi di ruang tata boga, terdapat banyak siswa keterampilan tata boga yang sedang praktek membuat bakwan, mereka berkelompok dan bekerjasama untuk membuat praktek makanan

²¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

²² W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Teknik Elektro/29 April 2019.

²³ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

²⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

tersebut, setelah beberapa menit ada beberapa siswi yang izin untuk acara yang lain yang kebetulan waktu itu persiapan gladi bersih perpisahan kelas XII, dari surat izin beberapa siswa tersebut tertulis dengan jelas satu jurusan studi.²⁵

Dari paparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kewajiban bagi seluruh siswa mengambil salah satu dari tujuh keterampilan yang ada di MAN 1 Kediri merupakan perjalanan panjang dari mulai adanya proyek keterampilan madrasah tahun 1997 yang berawal dari mandeknya subsidi dari pemerintah untuk program keterampilan untuk mempertahankan program keterampilan berjalan maka diberlakukan ke seluruh siswa agar lebih mudah dalam pengelolaan keuangan keterampilan, hingga kini walaupun untuk iuran dari wali murid sudah tidak diberlakukan karena sudah ada dana revitalisasi dari pemerintah kebijakan tersebut tetap dijalankan.

Proses pilihan minat keterampilan bagi siswa dilakukan saat awal masuk kelas sepuluh/X bersamaan dengan pilihan jurusan studi dengan dua pilihan keterampilan sebagai alternatif jika salah satu keterampilan sudah penuh kuota kelasnya maka otomatis jatuh pada keterampilan kedua.

Terkait keterlibatan kepala madrasah dalam kebijakan kewajiban memilih salah satu program keterampilan beliau secara

²⁵ Observasi MAN 1 Kediri, 22 April 2019.

langsung sebagai penentu dan penanggungjawab kebijakan tersebut, selain itu juga secara langsung memonitor dan mengevaluasi kebijakan tersebut.

- c. Peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah

Untuk menghasilkan produk SDM keterampilan yang berkualitas dibutuhkan SDM pengajar yang berkualitas juga, serta sinergi seluruh organisasi madrasah dalam mendukung program keterampilan agar berjalan sesuai harapan, kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Untuk guru agar mengetahui struktur kurikulum secara jelas, guru harus mengetahui bahwa madrasah ini adalah madrasah keterampilan sehingga bersinergi dalam mensukseskan program keterampilan ini. Sedangkan tenaga kependidikan mendukung secara administratif, sehingga terjalin sinergitas guru melaksanakan program sedangkan tenaga kependidikan menyelesaikan administrasi dengan baik. SDM guru keterampilan jika ada yang belum tersertifikasi harus tersertifikasi, tapi disini semua sudah dibekali dengan sertifikat.²⁶

Hal senada juga disampaikan Joko:

Semua pengajar keterampilan di MAN 1 Kediri ini sudah mempunyai sertifikat uji kompetensi tingkat assesor yang dikeluarkan lembaga sertifikasi, juga dibekali sertifikat kepala lab/bengkel dalam rangka menata administrasi, walaupun jam mengajar kurang dari 24 jam bisa terpenuhi dengan jam sebagai kepala lab/ bengkel (12 jam). Uji kompetensi keahlian didapat dari BLK singosari malang, untuk sertifikat kepala lab dari UNY.²⁷

²⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

²⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Lebih jauh Ratna pengampu tata busana menyatakan:

Biasanya kita ada agenda keluar seperti workshop, gelar karya, juga ada grup se Jatim untuk membandingkan hasil karya, untuk tingkat sekolahan kita sering kumpul ngobrol ringan, gurunya kebetulan kompak, kita makan sambil ngobrol tentang keterampilan.²⁸

Joko juga menambahkan:

Di Jatim untuk program keterampilan ada pengurus MGMP keterampilan untuk musyawarah diantaranya perumusan materi keterampilan, di lingkup MAN 1 setiap hari kita ketemu karena jam sama dan lokasi menyendiri, jadi kita sering ngobrol tukar ide tentang keterampilan.²⁹

Mengenai pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terkait kegiatan tersebut, Kepala madrasah menuturkan bahwa:

Untuk teknis pelaksanaannya ada koordinatornya sendiri, dihandle oleh Pak Joko, namun tetap melalui koordinasi dengan saya selaku kepala madrasah sebagai penanggung jawab, jika ada yang kurang nanti dilaporkan ke saya dan kita evaluasi dengan melakukan supervisi.³⁰

Begitu juga joko menambahkan:

Semua program keterampilan tergantung visi misi kepala madrasah, di MAN 1 sejak awal sudah menunjukkan keterampilan yang sudah terlihat dalam skala nasional, bahkan sudah mendapat sertifikat *the best practice of skill*. Jadi setiap pergantian kepala ya harus menyesuaikan, keterampilan sebagai icon MAN 1 kediri.³¹

²⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

²⁹ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

³⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

³¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Dari paparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah di MAN 1 Kediri dilakukan dengan beberapa hal, yakni mensinergikan dengan membri kesadaran kepada semua komponen organisasi madrasah bahwa icon MAN 1 Kediri adalah keterampilan sehingga semua pihak bersama-sama dalam mensukseskan program keterampilan tersebut, selain itu peningakatan SDM pengajar keterampilan dilakukan dengan adanya sertifikasi keahlian dan kepala laboratorium/bengkel bagi semua guru keterampilan dari lembaga yang kredible, serta adanya MGMP keterampilan se Jatim, selain itu guru-guru keterampilan sering mengadakan pertemuan nonformal untuk sekedar ngobrol masalah keterampilan yang mereka ampu bersama sesama pengajar keterampilan.

Terkait keterlibatan kepala madrasah dalam peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah dikarenakan icon yang sudah tertanam di madrasah ini adalah keterampilan maka kepala madrasah harus menyesuaikan kebijakannya bahwa keterampilan sebagai icon MAN 1 kediri karena kepala madrasah secara langsung sebagai penentu dan penanggungjawab kebijakan tersebut.

d. Pelaksanaan magang bagi siswa

Sebagai salah satu bentuk uji kompetensi siswa program keterampilan adalah proses magang yang dilakukan oleh pihak luar

madrasah, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait magang siswa MAN 1 Kediri;

Proses magang siswa siswa MAN 1 Kediri di BLK untuk uji kompetensi siswa yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi keahlian sebagai wujud dari kerjasama dengan pihak BLK tersebut yang merupakan lembaga profesional di bidangnya, akuntabel, dan terakreditasi. Sertifikasi bagi anak ini penting, jadi siswa mendapat ijazah formal MA, juga sertifikat keterampilan bagi yang ikut magang.³²

Hal senada disampaikan Ira yang merupakan guru keterampilan tata boga:

Keterampilan tata boga pernah diminta untuk magang di cabangnya Boga sari, Cuma itu minimal magang di dunia usaha dan industri/DUDI 3 bulan, karena DUDI kalau hanya 1 bulan kita tidak bisa karena kalau baru 1 bulan Cuma mengenal alat jadi tidak mendapatkan apa-apa, dengan magang yang hanya 1 bulan dan mendapat sertifikat dari DUDI namun dengan apa yang didapat belum sesuai ekspektasi dari hasil magang di DUDI. Akhirnya kita hanya 1 tahun dengan boga sari dan berpindah dengan BLK.³³

Begitu juga Joko menuturkan bahwa:

Magang bagi siswa awalnya dulu pelaksanaan magang di kelas 11 di BLK, beda dengan Prakerin(praktek kerja industri) yang prakteknya di dunia usaha dan industri(DUDI) seperti elektro di bengkel elektronik, otomotif di bengkel mobil, tata boga di pembuat kue/catering, rias di salon, karena kita beda dengan SMK dalam pelaksanaan pembelajaran yangmana di SMK memang ada alokasi waktu khusus untuk Prakerin selama tiga bulan.³⁴

Disinggung masalah teknis magang siswa keterampilan Ratna pengampu keterampilan tata busana menjelaskan bahwa:

³² W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

³³ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

³⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Magang biasanya pakai kuota sesuai dana yang ada, tahun kemarin tata busana dapat 20 kuotanya, ketika anak-anak magang di BLK sudah bukan dasar lagi, tapi kearah terampil, kemarin bikin satu stel busana kerja. Untuk yang dikirim ke BLK dites terkait pola dan kelancaran menjahit. Karena di busana dibutuhkan ketelitian, keliru 1 cm akan fatal.³⁵

Selaku koordinator keterampilan, Joko menambahkan:

Kita pernah survey dari BLK Pare, tulungagung, blitar, malang, caruban, nganjuk, singosari kita cari mana yang termurah, karena memang ada biaya. Kita ajukan surat permohonan untuk magang anak kita untuk biaya bahan dan akomodasi, karena biasanya diasramakan selama 2 minggu. untuk pelaksanaannya bermacam-macam, kemarin dilaksanakan pada hari efektif jadi mengganggu pelajaran anak-anak, akhirnya diberi kompensasi dengan diberi tugas mandiri dari bapak ibu guru pelajaran reguler. Untuk tahun ini kita ambil hari liburan sebelum hari efektif. Setelah dari BLK 2 minggu anak-anak mendapat sertifikat.³⁶

Lebih jauh Ira menambahkan bahwa dalam proses magang di BLK selama 2 minggu yangmana para siswa yang ikut diasramakan disana diadakan piket para Bapak Ibu Guru keterampilan untuk mengkondisikan anak-anak disana, karena itu tanggungjawab kita.³⁷

Selanjutnya terkait masalah biaya magang siswa di BLK Joko menjelaskan:

Terkait dengan magang merupakan program dari pemerintah, jadi ada program magang yang includ dalam program keterampilan, sekolah yang melaksanakan keterampilan seyogyanya melaksanakan magang, biayanya juga dari pemerintah.³⁸

Hal senada juga diutarakan Ira bahwa:

³⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

³⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

³⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

³⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Untuk BLK sifatnya seperti kursus selama 2 minggu dan terakhir ada uji kompetensi, dengan biaya yang ditanggung pihak sekolah yang diambilkan dari dana revitalisasi.³⁹

Ratna pengajar tata busana juga menjelaskan bahwa magang biasanya pakai kuota, tahun kemarin tata busana dapat jatah 20 anak untuk magang di BLK.⁴⁰

Mengenai pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terkait kegiatan tersebut, kepala madrasah menuturkan bahwa:

Kepala madrasah tidak hanya tahu, terlibat langsung dan ikut memberikan motivasi dan inovasi seperti penyaluran anggaran sesuai dengan aturan DIPA serta monitoring dan pelaporan atas semua kegiatan dan adan yang digunakan.⁴¹

Hal ini didukung dengan pernyataan Ratna guru tata busana yang menyampaikan bahwa:

Tugas kepala madrasah dalam hal ini ya monitoring, untuk biaya magang keterampilan kita diajak bicara berapa yang dibutuhkan, dengan lembaga mana, dan beliau yang bertanggungjawab penuh tentang ini, karena memang itu tanggungjawab beliau sebagai kepala madrasah.⁴²

Dari paparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan magang bagi siswa keterampilan MAN 1 Kediri dilaksanakan di badan latihan kerja/BLK yang keseluruhan biayanya ditanggung oleh madrasah yang diambilkan dari dana revitalisasi, dengan dana revitalisasi yang terbatas kegiatan magang yang dilakukan di MAN 1 Kediri tidak merata untuk semua siswa keterampilan, namun hanya menyesuaikan kuota

³⁹ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁴⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

⁴¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁴² W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

yang ada. Selain itu proses penyaringan siswa keterampilan yang diikuti magang melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh guru pengampu keterampilan masing-masing untuk menguji kelayakan siswa yang akan dikirim mengikuti magang di BLK.

Pelaksanaan magang di BLK dilakukan selama dua minggu dengan model kursus atau pelatihan yang setelahnya dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian dari BLK. Selama masa magang siswa di BLK dilakukan piket guru keterampilan untuk pengawasan dan pengkondisian siswa yang ada disana.

Terkait keterlibatan kepala madrasah dalam pelaksanaan magang siswa di BLK yakni monitoring pelaksanaannya selain sebagai penentu alokasi anggaran dan penanggungjawab utama pelaksanaan magang di BLK.

e. *Brandmark* MAN keterampilan

Sebagai madrasah pelopor keterampilan tingkat nasional tentu menjadi hal yang wajar bagi MAN 1 Kediri melekat nama keterampilan, namun hal itu tidak serta merta begitu saja terjadi, ada proses yang dilalui untuk mencapai hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

Untuk lebih menguatkan bahwa kita penyelenggara keterampilan yang berkualitas dengan diadakannya gelar karya, magang, kerjasama dengan DUDI, BLK dan perguruan tinggi seperti politeknik (namun belum banyak). Prioritas saya menjalin MOU dengan DUDI, perguruan tinggi, BLK, yang nantinya dengan

adanya kerjasama itu siswa kita bisa belajar di DUDI ataupun tenaga ahli dari sana diminta untuk melatih anak-anak disini.⁴³

Hal ini diperjelas oleh Joko terkait teknik gelak karya yang dilakukan di MAN 1 Kediri:

Kita *show force* kepada masyarakat dengan mengadakan gelar karya yaitu kita menunjukkan hasil karya keterampilan siswa dengan tujuan menunjukkan hasil karya anak-anak, seperti tataboga menunjukkan 1 resep masakan, busana dengan hasil 1 busana jadi, tata rias dengan menunjukkan dandan pengantin ala eropa, yogya, ataupun daerah lain, elektro menyelesaikan sound system, tekstil membuat satu lembar batik yang semua itu digelar di bazar madrasah dengan mengundang seluruh wali siswa, kepala-kepala smp/mts untuk ajang promosi dan menunjukkan hasil program keterampilan secara riil.⁴⁴

Senada dengan Joko, Ira pengampu keterampilan tata boga juga menjelaskan bahwa:

Untuk gelar karya itu biasanya kita menghadirkan banyak tamu dari luar, ada wali siswa, siswa kita sendiri, bahkan kepala sekolah SMP/MTs, kalau di tata boga kita satu siswa bikin 2 masakan. Jadi ada event madrasah khusus untuk gelar karya, disitu masing-masing keterampilan menunjukkan hasil keterampilannya. Selain itu di tata boga ditarget masakan kue bisa jadi produk kebanggaan keluarga yang dibuat ketika keluarga kumpul, kemudian dikembangkan lagi menjadi isi kotak jajan saat keluarga punya hajatan, salah satu isi kotak jajan itu harus berupa jajan yang kalian buat, kalau sudah bisa lalu coba dipasarkan.⁴⁵

Selain gelar karya yang dilakukan dalam menunjukkan hasil keterampilan siswa MAN 1 Kediri juga dengan mengikuti lomba-lomba seperti yang diutarakan Joko:

⁴³ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁴⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

⁴⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

Kita juga sering ikut carnival baik yang mengadakan pemerintah kabupaten kediri ataupun Kota Kediri, dan kita sering menjadi juara padahal lawan kita itu umum, ada dari SMK, SMA, bahkan dari umum, dan itu adalah hasil karya anak-anak sendiri dari nol, jadi disitu ada kolaborasi, untuk desainnya dari anak-anak tata busana, terus lampu kelap kelipnya dari elektro, dan kita selalu baru tiap tahunnya untuk model bajunya, jadi tidak monoton tetap terus. Selain itu tata boga juga pernah ikut perlombaan cipta kreasi dari boga sari, pernah di Jakarta juara 2.⁴⁶

Hal ini diiyakan oleh Ira selaku pengampu tata boga dengan menyatakan bahwa Untuk lomba boga sari terakhir tahun 2009 di kalangan SMK kita juara 1 lomba cipta kreasi boga sari, satu2 nya MAN itu Cuma kita. Dan di jakarta kita juara 2.⁴⁷

Berikut dokumentasi dari event carnival yang diikuti MAN 1 Kediri yang peneliti peroleh dari arsip MAN 1 Kediri:

⁴⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

⁴⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.



Gambar 4.1. kegiatan night carnival hasil kolaborasi keterampilan tata busana dan elektro⁴⁸



Gambar 4.2. night carnival hari jadi Kota Kediri⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi, Arsip MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

⁴⁹ Dokumentasi, Arsip MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.



Gambar 4.3. kegiatan carnival MAN 1 Kediri⁵⁰

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa *brandmarketing* MAN 1 Kediri dilakukan dengan beberapa hal yaitu di tata boga adanya target praktek menghidangkan hasil masakan kue untuk keluarga di rumah yang selanjutnya menjadi salah satu isi dari kotak jajan ketika hajatan di rumah ataupun saudara dan selanjutnya bisa dipasarkan. Selain itu adanya gelar karya yakni event keterampilan untuk menunjukkan hasil kemampuan keterampilan para siswa yang dihadiri para wali murid bahkan kepala sekolah SMP/MTs terdekat dengan menunjukkan masing-masing hasil karya keterampilan.

Program keterampilan MAN 1 Kediri juga aktif mengikuti event-event di luar seperti *night carnival* ataupun carnival biasa yang diadakan

⁵⁰ Dokumentasi, Arsip MAN 1 Kota Kediri, Tahun pelajaran 2018-2019, 23 Maret 2019.

oleh pemerintah kota/kabupaten setempat yangmana merupakan kolaborasi antara keterampilan tata busana dan elektro.

3. Evaluasi Strategi MAN 1 Kota Kediri dalam menyelenggarakan program keterampilan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam memonitor sejauh mana antara formulasi dengan implementasi, selain itu evaluasi juga untuk mengukur bagaimana potensi dan kinerja anggota organisasi untuk selanjutnya sebagai pijakan dalam mengambil langkah perbaikan.

Secara umum bentuk evaluasi program keterampilan di MAN 1 Kediri disampaikan Hary selaku kepala madrasah:

Kita ada pertemuan secara rutin, ada perencanaan di awal tahun terkait kebutuhan-kebutuhan dalam menyusun program, silahkan disusun apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan program.⁵¹

Senada dengan apa yang dituturkan Ira keterampilan tata boga bahwa pertemuan ada rutin satu bulan sekali, ketika ada kunjungan kemarin kita juga baru mengadakan pertemuan.⁵² Lebih jauh lagi Ratna guru keterampilan tata busana menyampaikan bahwa:

Evaluasi program kerja biasanya kita ada agenda keluar seperti workshop, gelar karya, ada grup se Jatim untuk membandingkan hasil karya, untuk tingkat sekolahan kita sering kumpul ngobrol ringan, gurunya kebetulan kompak makan sambil ngobrol tentang keterampilan.⁵³

⁵¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁵² W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁵³ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

Dari paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah untuk memonitor program keterampilan di MAN 1 Kediri dilakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang dihadiri anggota pelaksana program keterampilan. Disamping itu ada workshop, gelar karya, ada grup se Jatim untuk membandingkan hasil karya selain itu juga para pengajar keterampilan sendiri kompak sering mengadakan pertemuan antar guru keterampilan untuk membahas perkembangan program keterampilan dan tukar gagasan terkait masalah-masalah yang ada. Selanjutnya peneliti paparkan bentuk evaluasi masing strategi yang dilakukan di MAN 1 Kediri

a. Pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana keterampilan

Sarana dan prasarana memang hal yang pokok dalam setiap hal, apalagi dalam bidang keterampilan. Sarana prasarana di MAN 1 Kediri sudah terbilang lengkap sebagaimana penuturan Hary selaku kepala madrasah bahwa sarana prasarana MAN 1 sdh mempunyai lokasi khusus untuk bengkel-bengkel program keterampilan yang letaknya ada di belakang.⁵⁴

Saat disinggung mengenai kendala-kendala yang dihadapi Ira menyampaikan bahwa:

Untuk sarpras ketika upgrade alat ada beberapa alat yang tidak bisa diturunkan, juga ada yang terlalu besar, contoh mesin es krim ini yang terlalu besar, ketika ada gelar karya ingin saya dibawa kedepan langsung pengolahan disana tapi karena terlalu besar jadi tidak mungkin. Juga mesin pembuat keripik itu yang

⁵⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

pemakaiannya membutuhkan bahan yang banyak sekaligus jadi tidak bisa selalu digunakan.⁵⁵

Ratna guru keterampilan tata busana menambahkan:

kesulitannya dengan pihak ketiga, ketika belanja tidak sesuai dengan proposal bahan yang diperlukan.⁵⁶

Dijelaskan oleh Ira terkait pernyataan Ratna bahwa:

Kita kalau ingin belanja harus ada NPWP, padahal belanja kita seperti lombok, gas LPG, atau bagian tata rias yang harus ke yogja akhirnya kita pakai rekanan pihak ketiga, dulu sistemnya kita pinjam nama tapi kita tetep belanja sendiri, jadi enak kita bisa pilih sesuai yang diperlukan, kalau sekarang dibelanjakan rekanan pihak ketiga dan hasilnya seperti kain tidak layak/ paling jelek tidak sesuai dengan harga, untuk kriya tekstil ada beberapa bahan kimia yang tidak ada labelnya.⁵⁷

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan sarana prasarana program keterampilan di MAN 1 Kediri mengalami beberapa kendala diantaranya:

- 1) Kesulitan dalam membuat laporan belanja karena harus memakai nota resmi.
- 2) Beberapa alat yang ada belum bisa digunakan secara maksimal dikarenakan terlalu besar atau tidak sesuai kebutuhan.
- 3) Bahan ataupun alat yang diajukan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Beberapa alat yang diajukan tidak terealisasi.

⁵⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁵⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

⁵⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

5) Kerjasama dengan pihak ketiga yang kurang bisa bertanggungjawab.

b. Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa sebagai pilihan minat

Kebijakan keharusan dalam memilih bidang keterampilan bagi seluruh siswa sebagai bentuk pelayanan prima MAN 1 Kediri bukan tanpa kendala, sebagaimana yang diutarakan Ratna bahwa:

Jadi ada beberapa siswa keterampilan tata busana yang merasa salah milih keterampilan, dikelas busana kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, ketika menghadapi kesulitan sedikit langsung menyerah.⁵⁸

Lebih jauh Ratna menambahkan bahwa:

Hambatan waktu KBM, komposisi murid mayoritas perempuan, jadi jenis keterampilan yang condong ke laki-laki agak kurang/sedikit. Jadi sewaktu PPDB ada tesnya untuk masuk di MAN 1 sini, kebetulan untuk yang kompetensinya lolos ya banyak yang perempuan, jadi kebanyakan siswa disini perempuan, sedangkan kuota kelas masing-masing keterampilan terbatas, akibatnya karena banyak siswa perempuannya ya keterampilan yang condong ke laki-laki sedikit peminatnya.⁵⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas elektro yang lebih condong diminati siswa laki-laki memang lebih sedikit jumlah siswanya dibanding jurusan keterampilan yang condong diminati perempuan. Dari paparan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa kebijakan wajib bagi seluruh siswa untuk memilih salah satu keterampilan yang ada di MAN 1 Kediri menghadapi beberapa kendala, yaitu:

⁵⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

⁵⁹ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

- 1) Beberapa siswa terpaksa memilih jurusan keterampilan sehingga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Jumlah siswa yang dominan perempuan membuat jurusan keterampilan berkarakter laki-laki sepi peminat.
- 3) Jumlah kuota kelas keterampilan terbatas sehingga bagi siswa yang memilih keterampilan yang sudah penuh terpaksa memilih keterampilan yang tersisa.

Berkaitan dengan kendala tersebut, langkah yang akan dilakukan kepala madrasah dengan pernyataannya bahwa:

Wacana kedepannya memilih program keterampilan tidak diwajibkan bagi seluruh siswa, namun hanya yang berminat, Karena saya menginginkan kualitas, bukan kuantitas.⁶⁰

- c. Peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah

Secara umum kualitas SDM keterampilan di MAN 1 Kediri sudah tidak diragukan lagi, hal ini dapat dipahami dari pernyataan Joko bahwa:

Semua pengajar keterampilan mempunyai sertifikat uji kompetensi tingkat assesor yang dikeluarkan lembaga sertifikasi, juga dibelaki sertifikat kepala lab/bengkel dalam rangka menata administrasi. Uji kompetensi keahlian didapat dari BLK singosari malang, sedangkan untuk sertifikat kepala lab dari UNY. Untuk upgrade selama ini belum ada upgrade terkait peningkatan kompetensi. Namun beberapa kali kita bisa menembus UPTK surabaya milik provinsi dengan mengajukan proposal dan berturut-turut 2014-2016 kita diberikan jatah 200 orang untuk upgrade seperti guru-guru SMK.⁶¹

⁶⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁶¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Dilanjutkan terkait sinergitas semua organisasi yang ada di MAN 1

Kediri Joko menambahkan:

Hubungan dengan guru-guru mapel reguler tidak ada masalah karena memang porsinya berbeda-beda, job deskripsinya berbeda, kita sudah dapat porsi dilintas minat sesuai dengan aturan yang ada di simpatika.⁶²

Lebih jauh diungkapkan Ratna guru keterampilan tata busana terkait sinergitas organisasi madrasah bahwa:

Kalau yang saya lihat masih beberapa guru merasa kurang, karena kita kadang masih pakai istilah orang depan orang belakang, kita kebetulan lokasinya ada di belakang, ketika ada sesuatu di sini kadang mereka merasa terganggu jam pelajarannya, dan tidak mau terlalu terlibat.⁶³

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Ira guru keterampilan tata boga bahwa:

Beliau-beliau(guru-guru reguler) menganggap ketika ngajar sekelas maka tugas harus genap satu kelas(tidak mentolelir siswa yang sedang magang). Sehingga pengalaman saya ketika ada siswa di boga sari waktu itu kita ada permintaan, ketika siswa tersebut mau masuk di Universitas Negeri Malang/UM malang baru sadar ada 2 guru yang tidak memberi nilai sesuai KKM, padahal dia setiap sabtu bawa tugas pelajaran dari senin sampai jumat.⁶⁴

Dari paparan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa kebijakan wajib bagi seluruh siswa untuk memilih salah satu keterampilan yang ada di MAN 1 Kediri menghadapi beberapa kendala, yaitu:

⁶² W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

⁶³ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

⁶⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

- 1) Belum adanya pelatihan-pelatihan guru keterampilan untuk mengembangkan kompetensinya.
- 2) Kurang sinerginya beberapa guru reguler terhadap program keterampilan.

Berkaitan dengan kendala tersebut, langkah yang akan dilakukan kepala madrasah dengan pernyataan bahwa:

Untuk guru agar mengetahui struktur kurikulum secara jelas, guru harus mengetahui bahwa madrasah ini adalah madrasah keterampilan sehingga bersinergi dalam mensukseskan program keterampilan ini.⁶⁵

d. Pelaksanaan magang bagi siswa

Magang sebagai pengalaman dan sarana memperoleh sertifikat keahlian bagi siswa di MAN 1 Kediri juga mengalami beberapa kendala, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Joko selaku koordinator keterampilan:

Magang yaitu kegiatan para siswa/peserta diberikan materi yang kemudian diujikan. Yang memiliki itu balai latihan kerja(BLK). Kita pernah survey dari BLK Pare, tulungagung, blitar, malang, caruban, nganjuk, singosari kita cari mana yang termurah, karena memang ada biaya. Kita ajukan surat permohonan untuk magang anak kita terkait biaya bahan dan akomodasi, kerana biasanya diasramakan selama 2 minggu, kalau 1 bulan kelamaan akan mengganggu pelajaran anak-anak, untuk pelaksanaannya bermacam-macam, kemarin dilaksanakan pada hari efektif jadi mengganggu pelajaran anak-anak, akhirnya diberi kompensasi dengan diberi tugas mandiri dari bapak ibu guru. Untuk tahun ini kita ambil hari liburan sebelum hari efektif. Setelah dari BLK 2 minggu anak-anak mendapat sertifikat.⁶⁶

⁶⁵ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

⁶⁶ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

Sebagaimana dari wawancara tersebut terkait sertifikat Ira menyampaikan bahwa:

Untuk sertifikat sendiri yang dari BLK di dunia usaha dan industri agak kurang kuat, berbeda dengan sertifikat magang dari DUDI yang lebih terpercaya, karena dengan sertifikat dari DUDI brand mereka dipertaruhkan.⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Joko bahwa:

Legitimasi sertifikat sebenarnya dalam dunia usaha kekuatan sertifikat lebih kuat dari DUDI tapi masalahnya minimal harus 3 bulan magangnya dan itu bagi kita tidak mungkin, maka dari itu kita ambil dari BLK yang maksimal 1 bulan, selain itu jika prakerin kita monitoring juga susah karena pasti di banyak tempat, sedangkan kita juga harus melaksanakan KBM di sekolah inilah yang membuat prakerin tidak mungkin. Selain itu materi dari pembelajaran tidak sama dengan SMK yang langsung fokus pada program keahlian yang jam nya banyak, sedang kita hanya 3 jam seminggu. Jadi kita mengambil kompetensi pun tidak terlalu detail seperti SMK jadi untuk prakerin anak-anak juga masih kurang bekal dibanding anak-anak SMK, makanya kita pilih konsep magang.⁶⁸

Ratna guru keterampilan tata busana pun juga menambahkan bahwa:

Magang biasanya pakai kuota, tahun kemarin tata busana dapat 20, ketika anak di BLK sudah bukan dasar lagi, tapi kearah terampil, kemarin bikin satu stel busana kerja. Kebetulan magang tata busana di BLK tulungagung dan mendapat lebih, disana praktek pakai mesin industri, dan kita tidak prakerin karena saya tidak condong ke prakerin, karena prakerin itu kadang-kadang kita masuk DUDI ternyata tidak sesuai dengan yang kita mau, ternyata Cuma jahit satu bagian, misal jahit lengan ya lengan terus, ngobras ya ngobras terus.⁶⁹

⁶⁷ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁶⁸ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

⁶⁹ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

Dari paparan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan magang siswa keterampilan menghadapi beberapa kendala yaitu:

- 1) Tidak semua siswa mendapatkan program magang
- 2) Keterbatasan biaya sehingga kuota pelatihan magang terbatas
- 3) Jangka waktu magang selama 2 minggu yang mengganggu jam pelajaran reguler
- 4) Sertifikat yang didapat dari magang di BLK kurang terpercaya dibanding sertifikat dari dunia industri dan usaha.

Berkaitan dengan kendala tersebut, langkah yang akan dilakukan diantaranya dengan cara apa yang didapatkan siswa yang mengikuti magang di BLK ditularkan kepada temannya yang tidak mendapat kesempatan magang di BLK.⁷⁰

e. *Brandmark* MAN keterampilan

Bukan sesuatu yang mudah dalam mengenalkan sebuah nama besar lembaga kepada khalayak luas, diperlukan usaha-usaha sebagaimana disampaikan kepala madrasah:

untuk lebih menguatkan bahwa kita penyelenggara keterampilan yang berkualitas dengan diadakannya gelar karya, magang, kerjasama dengan DUDI, BLK dan perguruan tinggi seperti politeknik.⁷¹

⁷⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁷¹ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha mengenalkan nama keterampilan diantaranya sebagaimana yang diutarakan Ira:

Untuk tahun 2018 sebenarnya mau ada gelar karya, tetapi karena ada acara kelas jalan kreasi dan ada stand, sementara siswa tata boga merupakan bagian dari kelas tersebut, jadi tidak mungkin diadakan gelar karya karena siswanya sudah masuk semua di acara kelas.⁷²

Diungkapkan pula oleh Ratna keterampilan tata busana terkait keterampilan bahwa:

Kalau yang saya lihat masih beberapa guru merasa kurang, karena kita kadang masih pakai istilah orang depan orang belakang, kita kebetulan lokasinya ada di belakang, ketika ada sesuatu di sini kadang mereka merasa terganggu jam pelajarannya, dan tidak mau terlalu terlibat.⁷³

Dari paparan wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan brandmark keterampilan menghadapi kendala yaitu kurangnya sinergitas antara guru program keterampilan dengan beberapa anggota organisasi madrasah. Untuk mengatasi masalah tersebut hal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan memberi sosialisasi dan penguatan bahwa madrasah ini adalah madrasah keterampilan sehingga bersinergi dalam mensukseskan program keterampilan ini.⁷⁴

B. Paparan Data Kasus II

1. Formulasi Strategi MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar dalam menyelenggarakan program keterampilan

⁷² W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Boga/22 April 2019.

⁷³ W/MAN 1 Kota Kediri/Guru Keterampilan Tata Busana/30 April 2019.

⁷⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Kepala Madrasah/23 Maret 2019.

a. Perumusan Visi dan Misi

Tahapan awal sebuah lembaga untuk melakukan segala aktivitasnya adalah diawali dari sebuah cita-cita dan harapan yang jauh kedepan. Cita tersebut dapat diraih dengan upaya yang kemungkinan dapat dijalankan sebagaimana visi dan misi. MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar juga mempunyai cita dalam mengembangkan sekolah guna mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia nyata. Berikut merupakan visi MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar:

“Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal”.⁷⁵

Selain itu, MA Ma'arif juga mempunyai slogan khas yang disebut dengan 3 in 1. Yang artinya madrasah mempunyai 3 keunggulan: pertama Religious, mempunyai akidah/agama yang kuat. Kedua Science, mempunyai kedalaman iptek. Ketiga Skill, mempunyai kecakapan keterampilan bersertifikat layak kerja dari BLK/UPTPK dari Kementerian dan Tenaga Kerja Republik Indonesia.⁷⁶

Untuk mewujudkan visi, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:⁷⁷

⁷⁵ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MA Ma'arif Udanawu, Tahun pelajaran 2018-2019, 25 Maret 2019.

⁷⁶ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MA Ma'arif Udanawu, Tahun pelajaran 2018-2019, 25 Maret 2019.

⁷⁷ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MA Ma'arif Udanawu, Tahun pelajaran 2018-2019, 25 Maret 2019.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing yang prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama).
- 7) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap

Visi dan misi yang telah diusung tersebut, juga didukung oleh pernyataan dari kepala madrasah

ada 3 hal yang kita sering sebut dengan 3 in 1, selain memperoleh ilmu umum layaknya SMA itu juga memperoleh ilmu agama yang lebih banyak dari SMA juga mendapat keterampilan yang mana kami sudah mendapat surat keputusan untuk menyelenggarakan keterampilan.⁷⁸

⁷⁸ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019

Terkait dengan kondisi internal dan eksternal Madrasah, Edi Basuki selaku kepala MA Ma'arif Udanawu menjelaskan bahwa:

Untuk menyusun visi misi kami lebih ke internal saja, karena untuk eksternal kami pertimbangkan dari komite yang ada, madrasah inikan ada dibawah yayasan, komite banyak diambil dari orang yayasan juga, kami sangat mempertimbangkan dari kebutuhan masyarakat yang tidak hanya menuntut ilmu umum dan agama, juga terampil dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Lebih jauh lagi kepala madrasah menuturkan bagaimana yang ada disana:

ketika ada acara disini, ada bazar kami membuka bengkel gratis untuk memperkenalkan anak-anak ke masyarakat dan alhamdulillah tanggapannya luar biasa rame, dan tidak ada keluhan, selain itu di desain grafis anak-anak jual PIN, jual sablon kaos, stiker. Selain itu program keterampilan kalau masalah fasilitas dan bahan di MA Ma'arif dirasa cukup⁸⁰

Senada dengan apa yang dituturkan kepala madrasah, Fatah selaku pengampu keterampilan teknik sepeda motor juga menjelaskan:

Setiap ada event madrasah kita buka service gratis, ini untuk membuktikan anak-anak sudah mampu dan siap di masyarakat, yang menservice ya anak-anak sendiri, saya sebagai pengampu hanya mengarahkan saja, dan setiap praktek pun selalu ada siswa atau bapak ibu guru yang membawa sepeda motor yang ingin dibenahi.⁸¹

Gunawan sebagai koordinator program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu juga menuturkan terkait kondisi pengajar keterampilan:

Untuk SDM tenaga pendidik keterampilan punya lisensi di BLK, istilahnya kursus disana dan yang sudah punya lisensi

⁷⁹ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019

⁸⁰ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019

⁸¹ W/MA Ma'arif Udanawu /Guru Keterampilan Sepeda Motor/08 Mei 2019

keterampilan otomotif kendaraan sepeda motor sudah dapat dari BLK, untuk tata busana beliaunya dulu bisnisnya busana punya gerai busana dan sebelum direkrut mengisi keterampilan jam sore hari ekstra kurikuler. Untuk TKJ ini memang punya tenaga jurusannya komputer, pernah kerja di telkom bandung.⁸²

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Udanawu memang dari segi sarana prasarana program keterampilan sudah tergolong cukup, untuk gedung program keterampilan sudah tersedia menyendiri, lokasi pembelajaran keterampilan berada di gedung utara, selain itu dari alat-alat yang tersedia untuk masing-masing keterampilan juga lengkap seperti perangkat komputer untuk program teknik jaringan komputer(TKJ), rekayasa perangkat lunak(RPL), dan desain grafis, mesin sepeda motor untuk teknik sepeda motor serta alat-alat tata busana sudah terbilang lengkap.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa kondisi internal program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam perumusan visi misi yang meliputi beberapa hal diantaranya: sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran, antusias potensi siswa yang dapat dikembangkan. SDM pengajar keterampilan yang profesional pada masing-masing bidangnya yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian.

Sementara untuk kondisi eksternal meliputi animo masyarakat yang begitu besar dengan jumlah siswa yang besar serta partisipasi masyarakat dalam event-event yang melibatkan keterampilan

⁸² W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Keterampilan /01 April 2019

sebagaimana penuturan kepala madrasah: “bazar kami membuka bengkel gratis untuk memperkenalkan anak-anak ke masyarakat dan alkhamdulillah tanggapannya luar biasa rame, dan tidak ada keluhan”.⁸³

b. Perumusan Tujuan dan Target

Langkah kedua yang dilakukan Lembaga pendidikan dalam proses perumusan strategi adalah perumusan tujuan dan target. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendasar untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, dengan arti target digunakan oleh seluruh personal sekolah maupun pihak eksternal untuk menilai keberhasilan sekolah, baik dari segi efektifitas ataupun efisiensinya.

Adapun Tujuan dan target MA Ma'arif Udanawu antara lain:⁸⁴

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (team teaching) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

⁸³ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019

⁸⁴ Dokumentasi, Arsip Program Kerja MA Ma'arif Udanawu, Tahun pelajaran 2018-2019, 25 Maret 2019.

4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
 5. Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
 6. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Perumusan Strategi Organisasi Sekolah

Upaya dalam merealisasikan visi, misi, tujuan dan target tidak lepas dari langkah- langkah yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaan keterampilan terkait langkah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah berikut penjelasan dari kepala madrasah:

Kami kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan BLK otomotif Blitar juga BLK tulongagung, Juga kami mencari pengajar yang memang tidak sembarang bisa, melakukan studi banding di MAN 1 Kediri tentang keterampilan, memperkenalkan hasil/ kemampuan keterampilan anak-anak ke masyarakat.⁸⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordinator keterampilan selaku pelaksana tugas dalam menjalankan program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu, peneliti menemukan beberapa pemaparan menarik dari wawancara bahwa:

Kami menindak lanjuti SK dari kemenag untuk membuka program keterampilan di MA Ma'arif untuk membekali anak-anak, sebelum membuka jurusan keterampilan otomatis kami mempersiapkan, antara lain kunjungan ke MAN 1 Kediri untuk studi banding, dibuka dengan melengkapi peralatan sarana prasarana, tenaga SDM pengajar, keterampilan diwajibkan

⁸⁵ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019

kepada seluruh siswa, dan uji kompetensi di BLK bagi siswa untuk mendapat lisensi keahlian.⁸⁶

Dari Hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap MA Ma'arif Udanawu, maka dapat ditemukan beberapa hal mengenai strategi MA Ma'arif Udanawu dalam mengembangkan madrasah penyelenggara keterampilan:

- a. Studi banding terhadap lembaga yang sudah lebih dahulu
 - b. Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa
 - c. Rekrutmen SDM pengajar keterampilan profesional
 - d. Kerjasama dengan instansi lain terkait keterampilan
 - e. Promosi atas keterampilan yang ada kepada stakeholder
2. Implementasi Strategi MA Ma'arif Udanawu dalam menyelenggarakan program keterampilan

Setelah formulasi strategi, langkah selanjutnya dalam strategi adalah implementasi strategi-strategi yang telah dirancang dalam bentuk tindakan nyata, berikut peneliti paparkan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di MA Ma'arif Udanawu

- a. Studi banding terhadap lembaga yang sudah lebih dahulu

Program yang baru sudah pasti membutuhkan suatu formula yang tidak sama dengan program yang sudah lama ataupun sudah berjalan, begitu juga program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu yang baru satu tahun ini menyelenggarakan program keterampilan sesuai SK dirjen

⁸⁶ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Keterampilan /01 April 2019

no 4924 tahun 2016 tentang penetapan MA penyelenggara keterampilan, hal yang dilakukan pertama kali oleh MA Ma'arif Udanawu adalah melakukan studi banding yang dalam hal ini adalah MAN 1 Kota Kediri yang lebih dahulu menyelenggarakan program keterampilan ini, berikut penuturan Edi Basuki selaku kepala MA Ma'arif Udanawu;

Program keterampilan di MA Ma'arif sudah lama ada, sekitar tahun 2007 walaupun tidak seperti sekarang, dulu berupa ekstra kurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, waktu sore hari, kami bekerja sama dengan BLK tulungagung. Waktu awal dibuka memang diwajibkan bagi kelas 10 dan 11, kemudian kelas 12 mendekati ujian tidak diwajibkan. Akhirnya berlangsung sampai tahun 2015 dan akhirnya kami mendapatkan legalitas dari kemenag dan kami buka, dan sekarang masuk di jam efektif di jam efektif, sampai sekarang pun kami masih tetap kerjasama dengan BLK untuk kelas 11. Kami melakukan studi banding di man 1 kediri tentang keterampilan karena memang di MAN 1 Kediri lebih dulu dari pada kami.⁸⁷

Senada dengan kepala madrasah, koordinator keterampilan

Gunawan juga menuturkan bahwa:

Kami menindak lanjuti SK dari kemenag untuk membuka program keterampilan di MA untuk membekali anak-anak pasca menuntut ilmu, kemudian sebelum membuka jurusan keterampilan otomatis kami mempersiapkan, antara lain kunjungan ke MAN 1 kediri, studi banding kesana kira-kira apa yang dibutuhkan dalam program keterampilan.⁸⁸

Terkait masalah teknis studi banding yang dilakukan MA Ma'arif

Udanawu, Prima selaku guru desain grafis menjelaskan:

Studi banding kita di MAN 1 kediri karena disana memang lebih dulu sebagai aliyah penyelenggara keterampilan, jadi kebutuhan sarpras, kurikulum, dan lain sebagainya kita studi banding kesitu,

⁸⁷ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

⁸⁸ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

dari situ kita mendapat gambaran bertindak, acuannya apa. beberapa materi, kurikulum, dan lain sebagainya.⁸⁹

Hal yang sama diutarakan oleh Fatah guru teknik sepeda motor tentang teknis studi banding yang dilakukan MA Ma'arif Udanawu:

Untuk studi banding sepeda motor ini ke MAN 1 Kediri karena disana sebagai pelopor madrasah aliyah keterampilan di Jatim, jadi kita melihat disana jika ada kekurangan kita berusaha memperbaiki disini, karena kita sekolah swasta kita punya ruang gerak yang lebih dibanding sekolah negeri.⁹⁰

Dari Hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap MA Ma'arif Udanawu mengenai studi banding program keterampilan dapat disimpulkan bahwa studi banding keterampilan yang dilakukan MA Ma'arif Udanawu hanya ke MAN 1 Kota Kediri, studi banding ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apasaja kesiapan yang harus dilengkapi dan teknis pelaksanaan program keterampilan yang harus dilakukan sesuai aturan yang ada, diantaranya standard kualifikasi pengajar, kelengkapan sarana prasarana, aturan penyelenggaraan, kurikulum, dan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program keterampilan.

b. Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa

Tidak jauh beda dengan MAN 1 Kota Kediri, kebijakan wajib mengambil salah satu bidang keterampilan yang ada bagi semua siswa juga diberlakukan di MA Ma'arif Udanawu, sebagaimana pernyataan Gunawan selaku koordinator keterampilan di MA Ma'arif Udanawu:

⁸⁹ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

⁹⁰ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

Untuk KBMnya sistem moving mas, jadi nanti satu minggu ini dibuka jam keterampilan mulai jam ke 4,5, 6, 7, dan 8(4Jam).Jadi anak anak menuju ke jurusannya masing-masing, satu anak satu jurusan dan diwajibkan kepada seluruh siswa, akhirnya terkotak seperti busana siswinya cewek-cewek, kendaraan bermotor laki-laki, TKJ juga banyak laki-laki, kemudian ini masuk dalam KBM, diberlakukan seperti mapel lain.⁹¹

Hal senada juga disampaikan pengampu keterampilan desain grafis Prima, beliau menyatakan bahwa:

Semua siswa disini mempunyai hak yang sama, akan mengikuti BLK, akan mendapatkan pelatihan dari guru, mentoring, kemudian privat khusus bagi yang belum mencapai kompetensi, agar anak tersebut mencapai kompetensi dan bisa ikut uji kompetensi.⁹²

Lebih lanjut lagi terkait teknis pemilihan keterampilan yang diwajibkan untuk seluruh siswa Gunawan koordinator keterampilan menyebutkan:

Waka kesiswaan kita libatkan dalam menertibkan anak-anak yang mengikuti program keterampilan, juga bagian pengembangan diri/BP/BK, untuk prospek kedepan karena tidak semua melanjutkan kuliah Dengan mendorong siswa-siswa yang mempunyai bakat untuk ambil jurusan sesuai bakatnya, atau bagi yang tidak melanjutkan didorong untuk mengembangkan keahliannya karena sudah punya sertifikat keahlian.⁹³

Diperkuat dengan apa yang dijelaskan oleh Fatah:

Untuk pemilihan minat anak diberi angket pilihan keterampilan bersamaan memilih jurusan pendidikannya, setelah milih salah satu keterampilan kok ternyata ada yang kurang pas nanti didiskusikan antar guru keterampilan tentang masalah anak tersebut, lebih lanjut lagi jika masih ada masalah dengan melibatkan orang tua, terus ke kepala jurusan nanti diarahkan ke

⁹¹ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

⁹² W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

⁹³ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

waka kesiswaan, waka kesiswaan ke kepala madrasah baru nanti diputuskan pindah jurusan keterampilan.

Sistemnya *moving* kelas, karena di MA beda dengan SMK, karena SMK kan Cuma itu jurusannya, kalau disini setelah milih jurusan reguler milih keterampilan apa, jadi dalam satu kelas keterampilan kalau jurusan IPA ya IPA semua, ada ipa 1, 2, 3, dan 4 biar mudah dalam movingnya.⁹⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Prima yang menjelaskan bahwa:

Kita ada ketemuan 1 minggu sekali membahas anak A bagaimana, anak B bagaimana cocok gak di otomotif, kita ada buku dan jurnal evaluasi, penilaian, kita selalu membina. Bukan berarti anak yang tidak mampu di keterampilan ini terus tidak cocok dengan ini tidak, jadi ada strategi khusus tentang kebijakan sekolah.⁹⁵

Dari Hasil paparan wawancara yang diperoleh peneliti tentang pilihan wajib keterampilan bagi seluruh siswa MA Ma'arif Udanawu bahwa pemilihan minat keterampilan ini dilakukan bersamaan pemilihan jurusan pendidikan reguler, para calon siswa diberi formulir pilihan minat keterampilan untuk memilih salah satu dari keterampilan yang ada, untuk kelas keterampilan juga menggunakan sistem *moving* kelas, yaitu dalam satu kelas program keterampilan terdiri dari siswa-siswi yang berbeda-beda kelas regulernya namun masih dalam satu jurusan, hal ini dilakukan unruk mempermudah pengaturan jadwalnya.

Selanjutnya jika sampai terjadi kurang cocokan keterampilan yang dipilih siswa dalam minatnya, para guru keterampilan setiap minggu mengadakan rapat evaluasi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, bahkan jika memungkinkan keterampilan yang dipilih siswa

⁹⁴ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

⁹⁵ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

tersebut bisa diganti dengan melalui proses yang sesuai prosedur lembaga.

Saat disinggung peran kepala madrasah dalam hal ini Edi selaku

Kepala madrasah mengungkapkan:

Saya hanya manajerial saja, program itu dilaksanakan koordinator, mengontrol juga ikut evaluasi setiap waktu karena program keterampilan ini kan program baru disini jadi tidak menunggu ada masalah atau ujian atau nilai. Evaluasi kami sangat terlibat, kan anak-anak ada praktek, kalau pelajaran lain hanya teori saja. Kepala sekolah disini tidak hanya sebagai evaluator, tapi juga mengontrol langsung.⁹⁶

Hal senada dinyatakan oleh koordinator keterampilan MA

Ma'arif Udanawu:

Setiap kegiatan kami selalu komunikasi terutama dengan atasan, seperti dalam hal pengadaan mau praktek alat yang habis pakai, seperti bensin dan kain memerlukan koordinasi dalam bentuk laporan dan proposal kebutuhan barang. Juga kami sambil melaporkan perkembangan kegiatan keterampilan itu sejauhmana.⁹⁷

Dari wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa kepala madrasah MA Ma'arif Udanawu sangat intens dalam memonitor pelaksanaan program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu.

c. Rekrutmen SDM pengajar keterampilan profesional

Dalam memilih SDM pengajar keterampilan, berikut penuturan

kepala madrasah MA Ma'arif Udanawu:

kami mencari pengajar yang memang tidak sembarang bisa, kami mencari asli lulusan tata boga, untuk otomotif kami tidak hanya

⁹⁶ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

⁹⁷ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

ikutkan di BLK tapi juga kami ikutkan training dan sekarang sudah memiliki sertifikat uji kompetensi nasional.⁹⁸

Selain itu juga menambahkan bahwa:

Untuk rekrutmen guru kami wawancara yang lebih dari sekedar tes, dengan interview kami gambarkan keadaan disini, nanti terserah monggo berani tidak, setelah praktek mengajar anak-anak alhamdulillah hasilnya bagus, itu untuk rekrutmen guru.⁹⁹

Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan Prima pengajar keterampilan desain grafis, menurut beliau bahwa:

Perekrutan pengajar mengedepankan profesional, linearitas antara ijazah dan mapel yang diampu, contoh tata boga kita ambil dari lulusan UM tata boga, bahkan tata rias juga ada, ada beberapa yang harus kita linearikan dengan aplikasi simpatika kemenag yang memang diminta semua profesional, kompetensi, juga linearitas, itu tujuannya supaya kita bisa mencetak generasi yang memang kita harapkan dari pengajar yang memang kompetensi di bidangnya.¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan Fatah pengampu teknik sepeda motor:

Terkait rekrutmen SDM guru keterampilan, dicari keahliannya dan sertifikat yang mendukung sebagai pengajar keterampilan, jadi kami sebagai pengajar keterampilan juga memiliki sertifikat dari lembaga-lembaga yang punya otoritas. Untuk menjamin benar-benar bisa secara teori juga bisa secara praktek karena berkaitan langsung dengan praktek di lapangan.¹⁰¹

Selain perekrutan guru yang profesional di bidangnya masing-masing, upaya untuk meningkatkan kualitas SDM pengajar keterampilan juga mengikuti MGMP keterampilan, sebagaimana penuturan Prima:

⁹⁸ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

⁹⁹ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

¹⁰⁰ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹⁰¹ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

Kemarin lusa pernah ke MAN bangkalan disana ada seluruh guru keterampilan se-Jatim untuk proses MGMP khusus keterampilan, meskipun belum bersertifikat tapi kita mengompakkan dulu antara satu lembaga dengan yang lain untuk merumuskan silabus, RPP dan lain lain.¹⁰²

Dari Hasil paparan wawancara yang diperoleh peneliti tentang perekrutan SDM yang profesional dapat ditarik kesimpulan bahwa proses rekrutmen dilakukan tidak hanya dengan lisensi yang dimiliki, namun ada semacam tes wawancara pemantapan tekad calon SDM pengajar keterampilan dalam mengembangkan keterampilan di MA Ma'arif Udanawu. Selain rekrutmen tenaga profesional MA Ma'arif Udanawu juga memberi kesempatan kepada para guru keterampilan untuk mengikuti MGMP khusus keterampilan sebagai ajang tukar informasi dan solusi tentang pelaksanaan program keterampilan yang dilaksanakan di masing-masing madrasah.

d. Kerjasama dengan instansi lain terkait keterampilan

Program keterampilan erat kaitannya dengan dunia kerja. pengalaman bersentuhan dengan dunia luar akan menjadi bekal yang tidak ternilai bagi siswa program keterampilan. Kerjasama yang dilakukan MA Ma'arif Udanawu dengan instansi luar sebagaimana penjelasan Edi kepala madrasah bahwa:

Kami kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan BLK otomotif Blitar juga BLK tulungagung, dan kita juga membuka kursus kilat bagi anak-anak untuk memasak dengan kerjasama dari srengat di sore hari.¹⁰³

¹⁰² W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹⁰³ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

Lebih lanjut kerjasama MA Ma'arif dijelaskan Prima pengampu keterampilan desain grafis:

Kerjasama dengan BLK baik, BLK tulungagung kita kerjasama di bidang keterampilan operator komputer, desain grafis, TKJ, untuk BLK Blitar keterampilan otomotif, dan beberapa nanti kita tetap melibatkan kedua BLK tersebut untuk seluruh keterampilan yang ada disini, jadi harapan kami selain para anak diajarkan materi oleh bapak ibu guru, nanti pada tahap akhir tetap diuji oleh pihak BLK untuk uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat siap kerja dan bisa melakukan persaingan diluar, jadi diharapkan siap kerja dan bisa bersaing.¹⁰⁴

Terkait teknis bentuk kerjasama dengan pihak BLK kepala madrasah menjelaskan:

Kerjasama dengan BLK ada koordinator khusus, kami punya kurikulum 3, satu kurikulum mata pelajaran reguler, yang satu khusus keterampilan, seluk beluk keterampilan beliau yang tahu, yang menghubungi, negoisasi dengan BLK ya beliau, harinya kapan, biayanya berapa beliau yang tahu.¹⁰⁵

Hal ini diiyakan oleh Gunawan selaku koordinator program keterampilan:

Iya mas, saya yang diberi amanah untuk mengkoordinir program keterampilan, dan kemarin baru mengikutkan anak-anak yang mempunyai kemampuan diatas dari temannya untuk ikut uji kompetensi yang kebetulan di blitar itu ada program beasiswa untuk mengikuti dan mendapat sertifikat, karena nanti sampai kelas XI endingnya, karena kelas XII sudah persiapan UN. Kemarin itu yang ikut program kendaraan bermotor ada 140, kebetulan program beasiswa yang dibuka di BLK hanya 15 otomatis yang diberangkatkan ya hanya 15 anak itu yang berpotensi untuk uji kompetensi di BLK bagi siswa untuk mendapat lisensi keahlian., sisanya nanti kita ikutkan dalam uji kompeten tetapi ada biaya yang harus ditanggung secara mandiri, informasi dari BLK tulungagung itu harus mengeluarkan

¹⁰⁴ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹⁰⁵ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

anggaran sekitar 1 juta per orang, karena disana juga butuh untuk praktek, makan instrukturnya, diharapkan nanti semua bersertifikat karena apa? Karena kita harus berkompetensi di masyarakat. buktinya apa? Ya dengan adanya sertifikat tersebut.¹⁰⁶

Senada dengan Gunawan, Fatah pengampu sepeda motor juga menegaskan:

Ada ujian teori dan praktek sebelum disertifikatkan di BLK, satu persatu praktek bongkar mesin untuk memastikan anak ini layak disertifikasi, karena kita sudah lama kerja sama dengan BLK, ketika ada beasiswa kita pasti dikasih kuota sekian anak, silahkan dikirim uji kompetensi, jadi kelas x yang sudah punya skill yang dinilai dari uji prakteknya. Kadang 4 bulan sekali, kadang 1 tahun sekali, nanti sisanya semua anak disertifikasi dengan biaya mandiri di akhir pembelajaran untuk mendapat legalitas skillnya.¹⁰⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Prima bahwa:

Semua siswa mempunyai hak yang sama, akan mengikuti BLK, akan mendapatkan pelatihan dari guru, mentoring, kemudian privat khusus bagi yang belum mencapai kompetensi, agar anak tersebut mencapai kompetensi dan bisa ikut uji kompetensi.¹⁰⁸

Saat disinggung terkait pembiayaan kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Untuk pembiayaan fasilitas keterampilan kita biaya sendiri, untuk otomotif kita pernah dapat 2 motor dari kemenag, dan alat cuci mobil dan motor, untuk alat-alat lain usaha sendiri, semua ada donatur yang alhamdulillah bisa memenuhi fasilitas program keterampilan.¹⁰⁹

Saat dikonfirmasi terkait pembiayaan, Prima menjelaskan:

¹⁰⁶ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

¹⁰⁷ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

¹⁰⁸ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹⁰⁹ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

Untuk pembiayaan praktek kita mendapat tanggapan yang positif dari wali murid, dan mensupport untuk itu, bila kita memerlukan untuk pelatihan, biaya bahan kita tidak serta merta langsung “ayo kumpulkan uang”, yang pertama kita laporan ke kajur, terus kajur lapor ke bapak kepala/pimpinan, kemudian pimpinan akan rapat dan sebagainya seluruh dewan guru kemudian baru mengundang wali murid kita bahas bersama-sama, jadi antara kami selaku pengajar baik dari sekolah selalu transparan tidak ada yang kita tutupi, tetap kita musyawarahkan bersama. Kalau untuk fasilitas keterampilan kita sudah mencukupi dari madrasah.¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Fatah pengampu sepeda motor:

Untuk sarana prasarana keterampilan kita sudah mencukupi, untuk biaya habis pakai kita kerjasama dengan wali murid, kita anggar sekian nanti disepakati bersama wali murid keberatan atau tidak. Kalau di sepeda motor biaya habis pakai itu seperti bensin, oli, minyak rem, jadi kalau ada praktek semua dibahas melibatkan wali murid, jadi kesepakatan antara madrasah dengan wali murid, tidak memberatkan madrasah juga tidak memberatkan wali murid.¹¹¹

Dari Hasil wawancara yang diperoleh peneliti diatas tentang kerjasama MA Ma'arif dengan instansi lain adalah kerjasama dari segi uji kompetensi siswa keterampilan di BLK Blitar dan BLK Tulungagung, uji kompetensi dilakukan pertama-tama dengan dilakukan uji kompetensi oleh guru keterampilan sendiri untuk memastikan siswa yang akan diuji oleh BLK memang benar-benar kompeten, kedua siswa yang dikirimkan untuk uji kompetensi di BLK yang selanjutnya mendapat sertifikat keahlian sejumlah kuota beasiswa yang tersedia dari BLK dan yang diuji lewat jalur beasiswa adalah siswa yang mempunyai kompetensi lebih

¹¹⁰ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹¹¹ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

dari siswa lain, siswa yang tidak mendapatkan beasiswa akan juga diuji untuk mendapat sertifikat keahlian dengan biaya mandiri.

Praktek yang dilakukan dalam program keterampilan terkait bahan habis pakai dan uji kompetensi non beasiswa diambilkan dari iuran wali siswa lewat musyawarah seluruh stakeholder. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua bagian organisasi madrasah terlibat dalam program keterampilan.

e. Promosi keterampilan yang ada kepada masyarakat

Lembaga pendidikan agar dikenal masyarakat luas perlu adanya tindakan nyata yang dilakukan, begitu pula program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu, dari konfirmasi kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

Kalau buka bengkel gratis kami pernah, ketika ada acara disini, ada bazar kami membuka bengkel gratis untuk memperkenalkan anak-anak ke masyarakat dan alhamdulillah tanggapannya luar biasa rame, dan tidak ada keluhan, selain itu di desain grafis anak-anak jual PIN, jual sablon kaos, stiker.¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Fatah pengampu sepeda motor:

Untuk menciptakan *brand* kami dengan menggelar service gratis setiap ada event madrasah, selain untuk memperkenalkan program keterampilan yang ada di MA ini, juga untuk membuktikan anak-anak sudah mampu dan siap terjun di masyarakat.¹¹³

Hal senada pun juga diutarakan oleh Prima pengampu keterampilan desain grafis bahwa:

¹¹² W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

¹¹³ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

Promosi bazar yang kita lakukan mendapat respon positif dari wali dan masyarakat, juga dari siswa kita sendiri banyak apresiasi yang kita dapat, jadi bazar itu tujuannya adalah latihan awal, juga pemanasan di umur yang masih muda bagaimana berwirausaha yang baik, cara menawarkan kepada pelanggan, menghormati pelanggan, itu materi selain keterampilan yang diajarkan.¹¹⁴

Begitu pula koordinator keterampilan menyatakan bahwa:

Produknya dipamerkan di bazar. Contoh PIN, terusan desain kaos sablon, dan mau buat stiker, untuk busana buat produk baju dengan bisa membuat desain pola dan bisa menyatukan pola itu dalam bentuk baju, itu dibagi dalam bentuk kelompok endingnya hasil produknya ada.¹¹⁵

Lebih jauh fathah menjelaskan teknisnya:

Yang menservice ya anak-anak sendiri, saya sebagai pengampu hanya mengarahkan saja. Bahkan setiap materi praktek pun selalu ada siswa atau bapak ibu guru yang membawa sepeda motor yang ingin dibenahi. Namun sementara belum menyediakan spare part, jadi hanya mengecek trouble, jika ada yang mengganti spare part ya diminta beli sendiri baru nanti dipasang.¹¹⁶

Dari Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa promosi atau pengenalan program keterampilan di MA Ma'arif dilakukan dengan mengadakan pameran pada acara bazar sekolah, para siswa keterampilan memamerkan bahkan menjual hasil keterampilannya, seperti PIN, desain kaos sablon, bahkan untuk teknik sepeda motor membuka jasa service gratis, para siswa sendiri yang melakukan service tersebut sedangkan guru yang bersangkutan sebatas mengawasi proses yang dilakukan anak-anak.

¹¹⁴ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹¹⁵ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

¹¹⁶ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

3. Evaluasi Strategi MA Ma'arif Udanawu dalam menyelenggarakan program keterampilan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam memonitor sejauh mana antara perumusan/ formulasi dengan implementasi/ pelaksanaannya, selain itu evaluasi juga untuk mengukur bagaimana potensi dan kinerja anggota organisasi untuk selanjutnya sebagai pijakan dalam mengambil langkah perbaikan.

Secara umum evaluasi program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu sebagaimana dituturkan oleh kepala madrasah:

Setiap 1 bulan kami kumpulkan, jadi disini sering komunikasi seperti rapat pimpinan satu bulan, antar sesama guru keterampilan berkumpul tiap bulan untuk membahas kekurangan-kekurangan apa dan materi apa yang diperlukan di keterampilan, dan setiap bulan juga ada team teaching, kami masuk disitu artinya masuk untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program keterampilan ini, juga sering tiap hari, tapi rata-rata tiap 1 bulan sekali dengan mengumpulkansetiap guru pengajar keterampilan dengan rapat khusus guru keterampilan.¹¹⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh koordinator keterampilan MA Ma'arif Udanawu:

Dengan guru-guru keterampilan setiap satu bulan mengadakan rapat khusus team program keterampilan untuk membahas kegiatan keterampilan dan kebutuhan-kebutuhan apa mungkin ada informasi baru dari lembaga terkait.¹¹⁸

Pak Fatah pun juga menyampaikan hal yang sama bahwa sesama guru keterampilan rutin hampir setiap minggu, membahas sejauh mana

¹¹⁷ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

¹¹⁸ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

perkembangan keterampilan, kondisi siswa di keterampilan ini seperti apa mungkin bisa direkomendasikan untuk pindah keterampilan lain.¹¹⁹

Dari paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah untuk memonitor program keterampilan dilakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang khusus dihadiri anggota pelaksana program keterampilan. Disamping itu para pengajar keterampilan sendiri juga sering mengadakan pertemuan antar guru keterampilan untuk membahas perkembangan program keterampilan dan tukar gagasan terkait masalah-masalah yang ada.

Disinggung terkait evaluasi siswa keterampilan Prima menjelaskan:

Tahap akhir kita evaluasi anak-anak di BLK, tidak setiap hari kita melibatkan BLK, untuk setiap praktek kita menguji anak bagaimana desainnya, itu kita menguji anak dari waktu kewaktu bagaimana perkembangannya, ada anak itu awalnya tekun dalam desainnya muncul bagus, kemudian suatu saat mandek, itu ada mekanismenya dalam menyelesaikannya, apakah punya masalah, apakah dia sakit, kita selesaikan step by step, tujuannya itu tadi kompetensi apa yang ingin diajarkan, misal anak ini untuk minggu pertama harus bisa mendesain banner, kalau tidak bisa berarti dia gagal evaluasi, caranya dia mengulang, jika bisa alhamdulillah, kalau belum bisa itu ada beberapa faktor, kalau faktornya adalah ketidak pahaman maka kita ada penanganan privat.¹²⁰

Hal senada juga disampaikan Gunawan selaku koordinator keterampilan:

Jadi dilakukan ujian-ujian seperti ujian tengah semester, akhir smester, sampai nanti karena ini bersifat praktek ya ada kognitif dan praktek, jadi nilainya yang diambil itu ada 2, pengetahuan yang meliputi teori yang berdasarkan teks book, kemudian untuk

¹¹⁹ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

¹²⁰ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

keterampilannya mereka ditarget 1x pertemuan membuat apa seperti kendaraan bermotor bisa membuka apa atau bisa membersihkan kalbulator, pengapian dst itu diambil nilainya, pelaksanaannya sampai ujian semester.¹²¹

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa bentuk evaluasi pembelajaran keterampilan dilaksanakan sebagaimana pelajaran biasa, ada ujian pertengahan smester, ada juga ujian smester, namun yang membedakan adalah adanya ujian praktek disetiap materi. Selanjutnya peneliti paparkan bentuk evaluasi masing strategi yang dilakukan di MA Ma'arif Udanawu:

a. Studi banding terhadap lembaga yang sudah lebih dahulu

Sebagai madrasah yang masih tergolong baru dalam menyelenggarakan keterampilan, MA Ma'arif Udanawu sudah membuka beberapa jurusan keterampilan sebagaimana diungkapkan kepala madrasah:

Untuk keterampilan itu memang tuntutan masyarakat, bukannya kita menyaingi SMK bukan, memang kami sudah ditunjuk kemenag sebagai penyelenggara program keterampilan, untuk didini dibuka beberapa jurusan: ada tkj, ada lagi operator komputer, desain grafis, tata busana, otomotif khusus sepeda motor, dan tahun ini dibuka lagi tata boga dan tata rias.¹²²

Hal yang pertama kali dilakukan sebelum penyelenggaraan program keterampilan adalah studi banding terhadap madrasah yang sudah terlebih dahulu menyelenggarakan keterampilan yaitu MAN 1 Kediri sebagaimana dikatakan Gunawan:

¹²¹ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

¹²² W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

sebelum membuka jurusan keterampilan otomatis kami mempersiapkan, antara lain kunjungan ke MAN 1 Kediri, studi banding kesana kira-kira apa yang dibutuhkan dalam program keterampilan, kebetulan aliyah ini disertai tugas membuka program keterampilan sesuai SK dirjen antara lain tata busana, kemudian rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan, desain grafis, perawatan kendaraan bermotor.¹²³

Namun keterampilan di MAN 1 Kediri tidak semua sama dengan yang ada di MA Ma'arif Udanawu, diantara keterampilan di MAN 1 Kediri ada 7 keterampilan yaitu elektro, tata boga, busana, tata rias, kriya tekstil, otomotif motor dan mobil.¹²⁴ Dengan adanya ketidaksamaan membuat MA Ma'arif harus bekerja keras lebih untuk mencari bentuk keterampilan yang belum ada studinya, sebagaimana diungkapkan Prima:

Studi banding kita di MAN 1 Kediri karena disana memang lebih dulu sebagai keterampilan, jadi kebutuhan sarpras, kurikulum, dan lain sebagainya kita studi banding kesitu, dari situ kita mendapat gambaran untuk bertindak dan acuannya apa. Nanti ada ditindak lanjuti di MAN bukit tinggi ada rapat besar tentang langkah-langkah dan beberapa materi, kurikulum, dan lain sebagainya.¹²⁵

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa studi banding yang dilakukan MA Ma'arif terhadap MAN 1 Kediri masih terdapat kendala yaitu pada jenis keterampilan yang tidak sama antara yang ada di MAN 1 Kediri dengan MA Ma'arif Udanawu, keterampilan yang tidak sama antara lain teknik komputer dan jaringan, rekayasa perangkat lunak, dan desain grafis sehingga berdampak pada kurikulum

¹²³ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

¹²⁴ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

¹²⁵ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

yang belum terstandard, tindak lanjut kendala ini dengan rencana ikut serta dalam rapat nasional program keterampilan yang akan dilaksanakan di Bukit Tinggi.

b. Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa

Kendala yang dihadapi dalam strategi ini seperti yang disampaikan oleh Prima keterampilan desain grafis bahwa:

Semua siswa mempunyai hak yang sama, akan mengikuti BLK, akan mendapatkan pelatihan dari guru, mentoring, kemudian privat khusus bagi yang belum mencapai kompetensi, agar anak tersebut mencapai kompetensi dan bisa ikut uji kompetensi.¹²⁶

Lebih jauh dijelaskan Fatah pengampu keterampilan sepeda motor:

Sesama guru keterampilan kita rutin hampir setiap minggu, sejauh mana, kondisi siswa di keterampilan ini seperti ini mungkin bisa direkom untuk ganti keterampilan, kan anak ketika baru masuk belum tahu banyak apa itu desain grafis atau apa itu sepeda motor, akhirnya setelah masuk tidak sesuai dengan hobinya, akhirnya motivasinya kurang, hal itu didiskusikan dengan guru yang lain mungkin ada solusi melalui tahap tadi dipindahkan jurusan.¹²⁷

Dari wawancara diatas dapat pahami bahwa kewajiban memilih salah satu keterampilan ketika awal masuk bebarengan dengan memilih jurusan studi terkadang pilihan tersebut kurang dipahami oleh siswa sehingga bisa dikatakan siswa memilih jurusan karena terpaksa tanpa mengetahui apa yang ada di keterampilan tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut para guru keterampilan mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi proses program keterampilan yang

¹²⁶ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

¹²⁷ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

salah satunya adalah para siswa, jika diindikasikan ada siswa yang kurang pas dalam pilihan keterampilannya hal tersebut bisa ditindak lanjuti dengan mengadakan koordinasi dengan waka kesiswaan, kepala jurusan, orang tua siswa dan pihak pimpinan untuk selanjutnya bisa dipindahkan jurusan keterampilan yang lain jika diperlukan sebagaimana diungkapkan Fatah:

Untuk pemilihan minat anak diberi angket pilihan keterampilan apa, setelah milih kok ternyata kurang pas nanti didiskusikan lagi, dengan menghubungi orang tua, terus ke kepala jurusan nanti diarahkan ke waka kesiswaan, waka kesiswaan ke kepala madrasah baru nanti diputuskan pindah jurusan keterampilan.¹²⁸

c. Rekrutmen SDM pengajar keterampilan profesional

Untuk mencetak lulusan yang kompeten dibutuhkan SDM pengajar yang profesional, hal inilah yang dilakukan oleh MA Ma'arif Udanawu dalam menyelenggarakan keterampilan sebagaimana dituturkan Edi bahwa:

Kami mencari pengajar yang memang tidak sembarang bisa, kami mencari asli lulusan tata boga, untuk otomotif kami tidak hanya ikutkan di BLK tapi juga kami ikutkan training dan sekarang sudah memiliki sertifikat uji kompetensi nasional. Rekrutmen guru kami wawancara yang lebih dari sekedar tes, dengan interview kami gambarkan keadaan disini, nanti terserah monggo berani tidak.¹²⁹

Terkait dengan kendala Gunawan menuturkan bahwa:

Tenaga SDM dengan mengirim tenaga pendidik keterampilan untuk mencari lisensi di BLK, istilahnya kursus di sana dan yang sudah otomotif kendaraan sepeda motor sudah dapat lisensi dari BLK, untuk busana beliaunya dulu bisnisnya dari masalah busana punya gerai busana dan sebelum direkrut mengisi keterampilan

¹²⁸ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

¹²⁹ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

jam sore hari ekstra kurikuler. Untuk TKJ ini memang punya tenaga jurusan s1 komputer, pernah kerja di telkom bandung.¹³⁰

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen pengajar keterampilan di MA Ma'arif Udanawu masih terkendala dengan sertifikat keahlian pengajar, dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk pengajar tata busana belum mempunyai lisensi keahlian walaupun dari segi kemampuan sudah tidak diragukan lagi, namun demikian hal tersebut sudah diantisipasi dengan mengirimkan tenaga pendidik keterampilan untuk mencari lisensi di BLK.

d. Kerjasama dengan instansi lain terkait keterampilan

Kerjasama yang dilakukan oleh MA Ma'arif Udanawu tentang uji kompetensi siswa dilakukan dengan BLK Tulungagung dan BLK Blitar, dalam hal ini kendala yang dihadapi MA Ma'arif seperti apa yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

jadi program dari BLK belum bisa untuk semua anak, jadi yang bersertifikat dari BLK belum semua anak karena kuota dari BLK.¹³¹

Hal sama disampaikan oleh koordinator keterampilan MA Ma'arif Udanawu bahwa:

Kemarin program beasiswa yang dibuka di BLK hanya 15 anak, otomatis yang diberangkatkan ya hanya 15 anak itu yang berpotensi untuk uji kompetensi di BLK bagi siswa untuk mendapat lisensi keahlian.¹³²

¹³⁰ W/MAN 1 Kota Kediri/Koordinator Guru Keterampilan/29 April 2019.

¹³¹ W/MA Ma'arif Udanawu /Kepala Madrasah/25 Maret 2019.

¹³² W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

Senada dengan keterangan tersebut diutarakan Fatah bahwa ketika ada jatah beasiswa dari BLK MA Ma'arif dikasih jatah kuota sekian anak.¹³³

Selanjutnya terkait siswa yang belum mendapat beasiswa dari BLK Gunawan menjelaskan:

Sisanya nanti kita ikutkan dalam uji kompeten tetapi ada biaya yang harus ditanggung secara mandiri, informasi dari BLK tulungagung itu harus mengeluarkan anggaran sekitar 1juta per orang, karena disana juga butuh untuk praktek, makan instrukturnya, diharapkan nanti semua bersertifikat karena apa kita harus berkompetensi di masyarakat buktinya apa.¹³⁴

Hal tersebut juga disampaikan Fatah bahwa:

Ada ujian teori dan praktek sebelum disertifikasikan di BLK, satu persatu praktek bongkar mesin untuk memastikan anak ini layak disertifikasi. Sisa anak yang tidak mendapatkan beasiswa nanti semua disertifikasi dengan biaya mandiri di akhir pembelajaran untuk mendapat legalitas skillnya.¹³⁵

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dengan BLK untuk uji kompetensi program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu mengalami beberapa kendala diantaranya:

- 1) Terbatasnya kuota beasiswa untuk uji kompetensi di BLK
- 2) Besarnya biaya yang diperlukan untuk mengikuti uji kompetensi dengan biaya mandiri

Berkaitan dengan kendala tersebut, langkah yang akan dilakukan MA Ma'arif Udanawu dengan mngadakan iuran untuk uji kompetensi

¹³³ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

¹³⁴ W/MA Ma'arif Udanawu /Koordinator Guru Keterampilan/01 April 2019.

¹³⁵ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

di BLK dengan persetujuan semua pihak baik dari pihak sekolah ataupun pihak wali murid.

e. Promosi keterampilan yang ada kepada stakeholder

Promosi program keterampilan yang dilakukan MA Ma'arif dengan melakukan pameran keterampilan di acara bazar madrasah yang dihadiri warga sekolah dan masyarakat sekitar, namun hal tersebut masih menyisakan kendala sebagaimana dituturkan Fatah:

Sementara belum menyediakan spare part, jadi hanya mengecek trouble, jika ada yang mengganti spare part ya diminta beli sendiri baru nanti dipasangkan.¹³⁶

Hal ini ditambahi dengan keterangan dari Prima bahwa:

Untuk desain grafis berupa file desain baik itu poster, banner, stiket, bahkan kemarin anak-anak ada produk sablon kaos digital, pin, MUK gelas , jadi ada beberapa yang memang sudah kita hasilkan. Hambatannya membutuhkan biaya yang sangat amat besar, terutama bahan praktek, bahan habis pakai.¹³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi untuk mempromosikan hasil keterampilan adalah terbentur dengan biaya bahan yang habis pakai, untuk mengatasinya langkah yang diambil adalah dengan mengadakan iuran untuk keterampilan dari wali murid sebagaimana yang dikatakan Prima:

Untuk pembiayaan kita mendapat tanggapan yang positif dari wali murid, dan mensupport untuk itu, bila kita memerlukan untuk pelatihan, biaya bahan kita tidak serta merta langsung ayo kumpulkan uang, yang pertama kita laporan ke kajur, terus kajur lapor ke bapak kepala/ pimpinan, kemudian pimpinan akan rapat dan sebagainya seluruh dewan guru kemudian baru mengundang wali murid kita bahas bersama-sama, jadi antara kami selaku

¹³⁶ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Teknik Sepeda Motor/08 Mei 2019.

¹³⁷ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

pengajar baik dari sekolah selalu transparan tidak ada yang kita tutupi, tetap kita musyawarahkan bersama.¹³⁸

C. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi yaitu MAN 1 Kota Kediri (kasus I) dan MA Ma'arif Udanawu (kasus II) baik dengan teknik wawancara, observasi ataupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan, berikut kejelasannya:

1. Temuan Penelitian di MAN 1 Kediri (kasus I)

a. Formulasi Strategi

Berdasarkan paparan data kasus I di MAN 1 Kediri, peneliti menemukan bahwa formulasi strategi yang dilakukan di MAN 1 Kediri diawali dengan perumusan visi dan misi, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target serta perumusan strategi yang dilakukan.

Adapun visi MAN 1 Kediri adalah “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil dan Inovatif Dilandasi Keimanan”; yang disingkat “CANTIK”. Sedangkan misi MAN 1 Kediri adalah Mengimplementasikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa serta menghargai terhadap ciptaanNya (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap nomor 1), Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, ikhlas dan rajin beramal, menghormati yang lebih tua serta bersikap

¹³⁸ W/MA Ma'arif Udanawu / Guru Keterampilan Desain Grafis/08 Mei 2019.

jujur, mandiri, bertanggungjawab, berdisiplin dan beretos kerja tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap nomor 2, 3 dan 4); Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM dan Berbudaya Lingkungan) guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, dan produktif dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi; (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi ketrampilan nomor 1 dan 2); Terwujudnya sumber daya yang berkarakter, berbudaya dan mencintai dan melestarikan lingkungan yang sehat, bersih, baik dan nyaman (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Sikap); dan Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi , Keterampilan (Elektro,Tata Boga,Tata Busana,Otomotif Mobil, Otomotif Motor, Tata Rias dan Kriya Tekstil) dan Bahasa Asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan pada budaya bangsa; (merujuk pada SKL satuan pendidikan dimensi Pengetahuan).

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai. Tujuan dan target yang ingin dicapai MAN 1 Kota Kediri adalah Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar (melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, jum'at, asar berjamaah bagi siswa Muslim dan mendalami kitab sucinya masing-masing bagi siswa nonmuslim (Katholik, Kristen, Budha, dan Hindu)), Terlaksananya perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama (melalui kegiatan pondok ramadhan, membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkan bagi setiap hari Jum'at pagi shalat Dhuha, mengaji 15 menit sebelum

pelajaran dimulai, memperingati hari besar keagamaan, serta kegiatan doa bersama pada awal pelajaran, dan lainnya), Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan melalui aturan tata tertib setiap pagi sebelum siswa memasuki kelas, dan kegiatan lainnya), Terlaksananya kegiatan pembiasaan bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya), Terlaksananya kegiatan pembiasaan berkata, dan berbuat dengan jujur, benar, ikhlas, toleran, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi dan tanggung jawab (melalui aturan jika menemukan barang, kegiatan Idul Qurban, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan Shodaqo pada bulan ramadhan, infak setiap hari, mengadakan homevisit jika ada warga madrasah mengalami musibah, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk fakir miskin dan yang mengalami bencana dan kegiatan lainnya), Meningkatkan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik (melalui penyediaan alat pembelajaran, buku paket yang disahkan dnas P &K, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya), Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global (melalui kegiatan bimbingan menghadapi US, USBN dan UN, Olimpiade dan kegiatan lainnya), Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan, bakat,

minat, dan kecepatan belajarnya (melalui pemakaian kurikulum SKS, menyediakan layanan konsultasi oleh pembimbing akademik, BK dan pelaksanaan kegiatan Psikotest dan lainnya), Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran di perpustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja dan kegiatan lainnya), Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian (melalui kegiatan PMR, Olah Raga, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka, dan Karya Sastra), Menjadikan madrasah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah agar dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budi daya, Kegiatan jum'at bersih, dan lainnya), Terlaksananya pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, rumah dan lingkungan sekitar (melalui piket kebersihan masing-masing kelas, lomba kebersihan dan keindahan taman kelas dan lainnya), Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global (kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, HUT RI dan lainnya), Meningkatkan kemampuan warga madrasah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing (Kegiatan Ulangan dan ujian yang berbasis CBT, kegiatan keterampilan Multimedia, ekstra Desain

grafis berbasis IT, dan lainnya), Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan karakter dan budaya bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sosialisasi dan mengikuti kegiatan Galuh Panji, Putra-Putri Batik, Penegak disiplin lalu lintas dan lainnya), dan Meningkatkan peran serta warga madrasah secara aktif guna perolehan prestasi diberbagai bidang sains, teknologi, seni, Sastra, Bahasa dan olahraga baik regional, nasional maupun internasional (melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler bulan bahasa).

Setelah tujuan dan target telah ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi tujuan dan target yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan program keterampilan yang ada di MAN 1 Kota Kediri, adapun strategi yang dirumuskan MAN 1 Kota Kediri untuk mengembangkan penyelenggaraan program keterampilan adalah Pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana keterampilan, Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa sebagai pilihan minat, Peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah, Pelaksanaan magang bagi siswa, dan *Brandmark* MAN keterampilan.

Berikut alur proses formulasi strategi MAN 1 Kota Kediri dalam mengembangkan program keterampilan:



Gambar 4.4 Formulasi Strategi Mengembangkan Program Keterampilan MAN 1 Kota Kediri

b. Implementasi Strategi

Dari rumusan strategi tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Strategi yang pertama dalam mengembangkan penyelenggaraan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri adalah pengadaan sarana prasarana program keterampilan dengan mengajukan kebutuhan yang disusun oleh bagian keterampilan sendiri yang selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah untuk ditindak lanjuti dengan mengkomunikasikannya dengan bagian bendahara dan komite dan dana pengadaan sarana prasarana diambulkan dari bantuan revitalisasi dari pemerintah yang selanjutnya proses pengadaannya kerjasama dengan pihak ketiga.

Adapun kendala pengadaan sarana prasarana program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri adalah Kesulitan dalam membuat laporan, Beberapa

alat yang ada belum bisa digunakan secara maksimal dikarenakan terlalu besar atau tidak sesuai kebutuhan, Bahan ataupun alat yang diajukan tidak sesuai dengan yang diharapkan, Beberapa alat yang diajukan tidak terealisasi, dan Kerjasama dengan pihak ketiga yang kurang bisa bertanggungjawab.

Strategi yang kedua adalah mewajibkan bagi seluruh siswa untuk mengambil salah satu dari tujuh keterampilan yang ada, hal ini dilakukan pada saat awal masuk kelas X bersamaan dengan pilihan jurusan studi, pengelompokannya dengan menggunakan metode moving kelas. Strategi ini mengalami kendala diantaranya beberapa siswa terpaksa memilih jurusan keterampilan sehingga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, Jumlah kuota kelas keterampilan terbatas sehingga bagi siswa yang memilih keterampilan yang sudah penuh terpaksa memilih keterampilan yang tersisa, dan Jumlah siswa yang dominan perempuan membuat jurusan keterampilan berkarakter laki-laki sepi peminat.

Strategi yang ketiga yaitu peningkatan SDM pengajar keterampilan dan sinergitas semua organisasi madrasah, langkah-langkah yang diambil dengan cara mengikuti MGMP keterampilan se Jatim, mengadakan pertemuan nonformal untuk sekedar ngobrol masalah keterampilan yang mereka ampu bersama sesama pengajar keterampilan, adanya sertifikasi keahlian dan kepala laboratorium/bengkel bagi semua guru keterampilan dari lembaga yang kredible, dan mensinergikan organisasi madrasah dengan

memberi kesadaran kepada semua komponen organisasi madrasah bahwa icon MAN 1 Kediri adalah keterampilan.

Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah Belum adanya pelatihan-pelatihan guru keterampilan untuk mengembangkan kompetensinya dan Kurang sinerginya beberapa guru reguler terhadap program keterampilan.

Strategi yang keempat yaitu kegiatan magang bagi siswa keterampilan MAN 1 Kediri, kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan badan latihan kerja/BLK yang keseluruhan biayanya ditanggung oleh madrasah yang diambilkan dari dana revitalisasi, Pelaksanaan magang di BLK dilakukan selama dua minggu dengan model kursus atau pelatihan yang setelahnya dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian dari BLK, dan siswa keterampilan yang diikutkan magang melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh guru pengampu keterampilan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan magang adalah Keterbatasan biaya sehingga kuota pelatihan magang terbatas, Tidak semua siswa mendapatkan program magang, Jangka waktu magang selama 2 minggu yang mengganggu jam pelajaran reguler, dan Sertifikat yang didapat dari magang di BLK kurang diakui di dunia industri dibanding sertifikat dari dunia industri dan usaha.

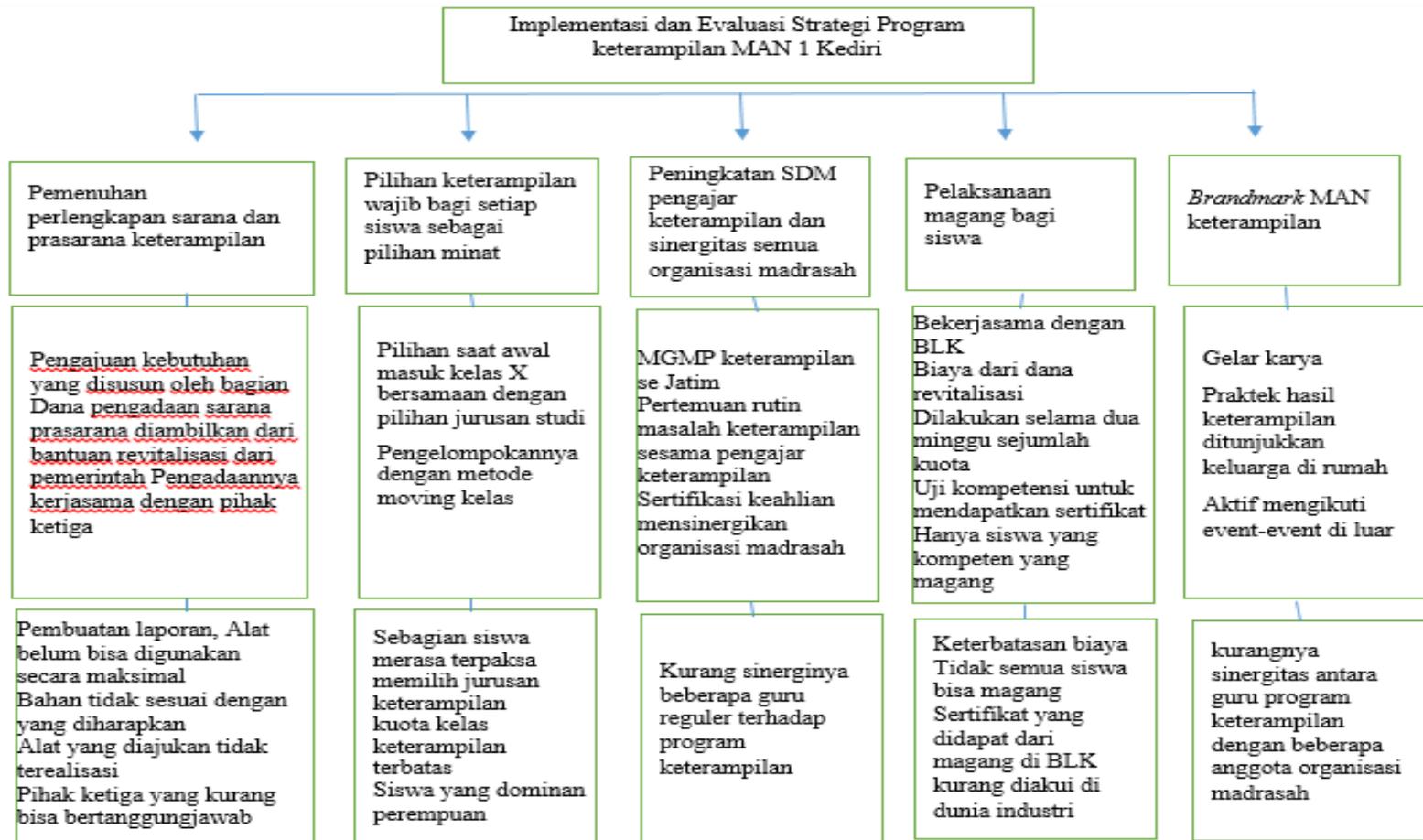
Selanjutnya strategi yang kelima adalah *brandmarketing* MAN keterampilan dengan cara gelar karya yakni event keterampilan untuk

menunjukkan hasil kemampuan keterampilan para siswa, praktek hasil keterampilan ditunjukkan keluarga di rumah, dan aktif mengikuti event-event di luar seperti *night carnival* ataupun carnival biasa. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya sinergitas antara guru program keterampilan dengan beberapa anggota organisasi madrasah.

c. Evaluasi Strategi

Secara umum, evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kediri dengan melakukan diskusi antar guru pengajar keterampilan saat waktu senggang, dikarenakan waktu pembelajaran dan tempat yang jadi satu memungkinkan sering bertemu. Selain itu pengawasan kepala madrasah menjadi pemicu motivasi para pengajar keterampilan untuk sedapat mungkin mengembangkan program keterampilan yang mereka tangani.

Secara detail temuan peneliti berdasarkan data kasus I dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4. 5
Implementasi dan Evaluasi Strategi Program keterampilan MAN 1 Kediri

2. Temuan Penelitian di MA Ma'arif Udanawu (kasus II)

a. Formulasi Strategi

Berdasarkan paparan data kasus II di MA Ma'arif Udanawu, peneliti menemukan bahwa formulasi strategi yang dilakukan di MA Ma'arif Udanawu diawali dengan perumusan visi dan misi, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target serta perumusan strategi yang dilakukan.

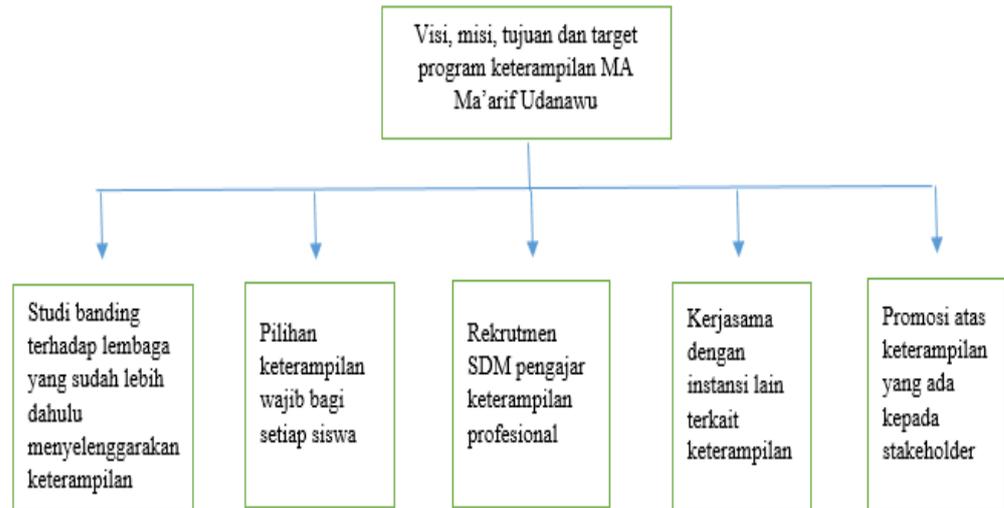
Adapun visi MA Ma'arif Udanawu adalah Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal. Sedangkan misi MA Ma'arif Udanawu adalah Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah, Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam, Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing yang prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama), dan Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai. Tujuan dan target yang ingin dicapai MA Ma'arif Udanawu

adalah Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (team teaching) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan, Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah tujuan dan target telah ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi tujuan dan target yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan program keterampilan yang ada di MA Ma'arif Udanawu, adapun strategi yang dirumuskan MA Ma'arif Udanawu untuk mengembangkan penyelenggaraan program keterampilan adalah studi banding terhadap lembaga yang sudah lebih dahulu menyelenggarakan keterampilan, Pilihan keterampilan wajib bagi setiap siswa, Rekrutmen SDM pengajar keterampilan profesional, Kerjasama dengan instansi lain terkait keterampilan, dan Promosi atas keterampilan yang ada kepada stakeholder.

Berikut alur proses formulasi strategi MA Ma'arif Udanawu dalam mengembangkan program keterampilan:



Gambar 4.6 Formulasi Strategi Mengembangkan Program Keterampilan MA Ma'arif Udanawu

b. Implementasi Strategi

Dari rumusan strategi tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Strategi yang pertama dalam mengembangkan penyelenggaraan program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu adalah studi banding program keterampilan, studi banding ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apasaja kesiapan yang harus dilengkapi dan teknis pelaksanaan program keterampilan yang harus dilakukan sesuai aturan yang ada, diantaranya standard kualifikasi pengajar, kelengkapan sarana prasarana, aturan penyelenggaraan, kurikulum, dan semua hal yang berkaitan dengan

pelaksanaan program keterampilan. Untuk kendala studi banding yang dilakukan adalah perbedaan jenis keterampilan yang ada.

Strategi yang kedua yaitu pilihan wajib keterampilan bagi seluruh siswa dengan pilihan keterampilan saat awal masuk kelas X bersamaan dengan pilihan jurusan studi, selain itu pengelompokan kelas dengan metode moving kelas, kendala yang dihadapi diantaranya beberapa siswa terpaksa atau bahkan kurang memahami pilihan jurusan keterampilan sehingga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Yang ketiga yaitu perekrutan SDM yang profesional, hal ini dilakukan dengan tes wawancara pemantapan tekad calon SDM pengajar keterampilan dalam mengembangkan keterampilan di MA Ma'arif Udanawu, mengikuti MGMP khusus keterampilan, adapun kendala yang dihadapi terkait dengan sertifikat keahlian beberapa pengajar yang belum memilikinya.

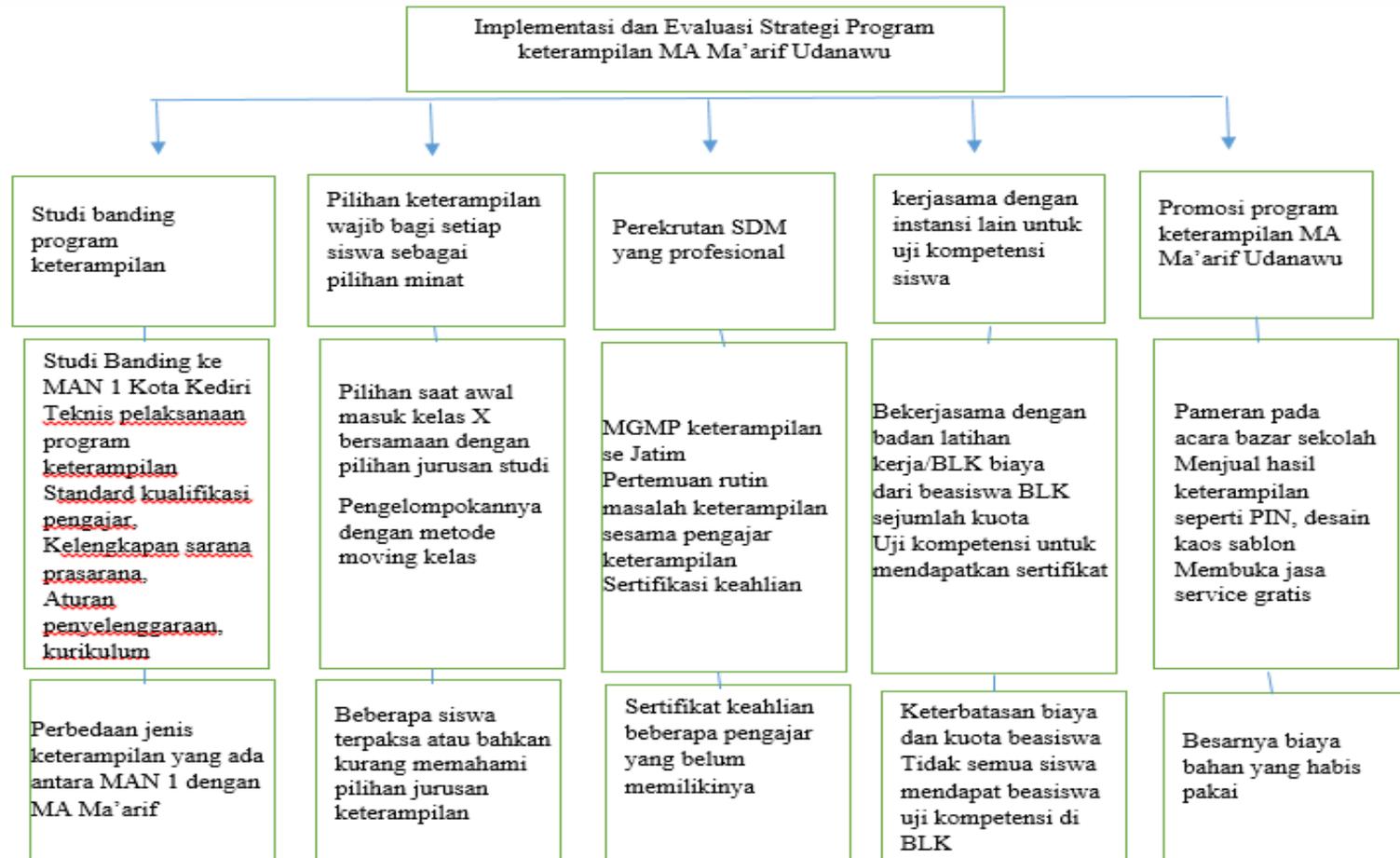
Selanjutnya strategi yang keempat adalah kerjasama dengan instansi lain untuk uji kompetensi siswa keterampilan di BLK Blitar dan BLK Tulungagung untuk mendapat sertifikat keahlian, sebelum dilaksanakan terlebih dahulu siswa yang akan mengikuti diuji kompetensinya oleh guru keterampilan. Kendala yang dihadapi pada proses ini adalah terbatasnya kuota beasiswa untuk uji kompetensi di BLK dan besarnya biaya yang diperlukan untuk mengikuti uji kompetensi dengan biaya mandiri.

Strategi yang kelima adalah promosi program keterampilan kepada masyarakat dengan mengadakan pameran pada acara bazar sekolah, para siswa keterampilan memamerkan bahkan menjual hasil keterampilannya, seperti PIN, desain kaos sablon, bahkan untuk teknik sepeda motor membuka jasa service gratis. kendala yang dihadapi untuk mempromosikan hasil keterampilan adalah terbentur dengan biaya bahan yang habis pakai.

c. Evaluasi Strategi

Pada kasus II ini, evaluasi dilakukan setiap minggu dengan koordinasi antar pengajar keterampilan, disana dibahas tentang perkembangan program keterampilan serta masalah-masalah yang dihadapi. Disamping itu kepala madrasah sering melakukan monitoring dengan kunjungan kelas, bahkan setiap bulan diadakan rapat khusus program keterampilan untuk memastikan perkembangan program ini.

Secara detail temuan peneliti berdasarkan data kasus I dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.7
Implementasi dan Evaluasi Strategi Program keterampilan MA Ma'arif Udanawu

D. Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan hasil analisis setiap kasus selanjutnya akan dianalisis secara lintas kasus. Dalam analisis ini akan dibahas persamaan dan juga perbedaan dari hasil temuan dari kedua kasus untuk masing-masing fokus. Selanjutnya akan ditarik temuan lintas kasus dari setiap fokus penelitian dan digunakan untuk menyusun proposisi.

1. Formulasi Strategi dalam menyelenggarakan program keterampilan

Formulasi strategi yang dilakukan oleh kedua lembaga ini dengan merumuskan visi dan misi. Visi keduanya sedikit berbeda namun mendasari dengan tujuan yang sama yaitu berkualitas dan berakhlakul karimah. Langkah selanjutnya adalah merumuskan misi, dari kedua lembaga ini tersusun beberapa poin misi, pada misi kasus I keterampilan disinggung pada misinya poin lima (5) yang berbunyi Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi , Keterampilan (Elektro,Tata Boga,Tata Busana,Otomotif Mobil, Otomotif Motor, Tata Rias dan Kriya Tekstil), sedangkan pada kasus II tidak menyebutkan secara jelas tentang keterampilan dalam misinya, namun dalam slogannya menyebutkan 3 in 1, yang berisi religious, skill, dan science. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua lembaga tersebut sama memberi perhatian khusus terhadap keterampilan dan misi yang ada merujuk pada visi yang telah dirumuskan.

Selanjutnya menentukan tujuan dan target, dari paparan data sebelumnya dapat diketahui bahwa tujuan dan target kedua lembaga tersebut melebur dalam satu kesatuan dengan yang lain. Setelah tujuan dan target sudah ditetapkan selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk merealisasikan visi misi dan tujuan tersebut.

Dari paparan data yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa temuan lintas kasus untuk fokus pertama dalam penelitian ini adalah formulasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan yaitu dengan merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah, analisis internal dan eksternal, dan perumusan strategi organisasi sekolah.

2. Implementasi Strategi dalam menyelenggarakan program keterampilan

Beberapa kesamaan antara kedua lembaga tersebut secara garis besar adalah adanya kerjasama dengan instansi luar, pilihan keterampilan wajib bagi seluruh siswa, *branding* atau membangun citra madrasah keterampilan, peningkatan SDM keterampilan, Pemenuhan sarana prasarana. Berikut peneliti bahas persamaan dan perbedaan masing-masing kasus.

a. Kerjasama dengan instansi luar

Dalam dunia keterampilan yang tujuannya adalah dunia industri dan usaha, kerjasama dengan instansi luar adalah hal yang wajib dilakukan. Terkait kedua lembaga ini, kerjasama yang dilakukan antara kedua

lembaga ini mempunyai perbedaan. kasus I bekerjasama dengan BLK dalam hal magang siswanya selama dua minggu yang diakhir kegiatan dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian, sedangkan kasus II bekerjasama dengan BLK hanya untuk melakukan uji kompetensi siswanya agar mendapatkan sertifikat keahlian.

Berdasarkan kedua temuan di atas maka secara umum kedua kasus memiliki persamaan yaitu kerjasama dengan mengadakan MoU dengan balai latihan kerja (BLK), mengadakan uji kompetensi keahlian siswa oleh BLK.

b. Pilihan keterampilan wajib bagi seluruh siswa

Mewajibkan semua siswanya untuk memilih program keterampilan merupakan kebijakan dalam memaksimalkan program keterampilan, dalam proses pelaksanaannya tidak ada perbedaan yakni dengan menggunakan sistem moving kelas, dan pilihan keterampilan bersamaan dalam pilihan jurusan studi, namun dalam hal evaluasi minat siswa kasus II menggunakan pendekatan persuasif kepada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penanganannya.

Berdasarkan kedua temuan di atas maka secara umum kedua kasus memiliki persamaan yaitu mewajibkan kepada seluruh siswa untuk mengambil program keterampilan, pilihan dilakukan ketika awal

masuk bersamaan dengan memilih jurusan studi, dan kelas dibentuk dengan sistem moving kelas.

c. Membangun citra madrasah keterampilan

Madrasah sebagai fasilitas pendidikan bagi masyarakat perlu untuk membuka dirinya agar masyarakat mengetahui seperti apa yang sebenarnya ada di dalam madrasah, dalam rangka mengenalkan keterampilan yang ada, pada kasus II membuat pameran hasil keterampilan pada acara bazar sekolah, menjual hasil keterampilan yang sudah dimiliki, dan membuka service motor gratis. Sedangkan untuk kasus I selain menggelar karya pada acara bazar madrasah yang dihadiri wali siswa, aktif mengikuti acara *carnival night* yang diadakan pemerintah setempat, juga mempraktekkan hasil keterampilan di rumah seperti membuat kue untuk acara keluarga.

Berdasarkan kedua temuan di atas maka secara umum kedua kasus memiliki persamaan dalam membangun citra madrasah keterampilan yaitu mengadakan gelar karya keterampilan.

d. Peningkatan SDM keterampilan

Untuk meningkatkan kompetensi SDM keterampilan pada kasus I dengan adanya MGMP keterampilan, dan adanya sertifikasi keahlian pengajar keterampilan. Begitu pula untuk kasus II dengan mengikuti MGMP keterampilan, sertifikasi keahlian dari lembaga berwenang.

Berdasarkan kedua temuan di atas maka secara umum kedua kasus memiliki persamaan yaitu mengikuti MGMP keterampilan, sertifikasi keahlian pengajar keterampilan.

e. Pemenuhan sarana prasarana

Dalam memenuhi sarana prasarana, pada kasus I mendapatkan dana revitalisasi dari pemerintah untuk operasional program keterampilan. Untuk pengadaan barang dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak ketiga agar mudah dalam pembuatan laporan. Sedangkan untuk kasus II melakukan pengadaan fasilitas program keterampilan dari donatur lembaga, serta dalam melengkapi kebutuhan bahan praktek bersinergi dengan wali murid.

Berdasarkan kedua temuan di atas maka secara umum kedua kasus memiliki persamaan yaitu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana keterampilan.

3. Evaluasi Strategi dalam menyelenggarakan program keterampilan

Dari paparan data diatas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut dengan mengadakan rapat rutin internal guru keterampilan yang dilakukan antara satu minggu sampai satu bulan sekali.

Selain hal tersebut, pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukakan tugasnya sebagai monitor terhadap pelaksanaan program ini juga sangat berperan dalam menumbuhkan

motivasi personil program keterampilan. Hasil dari monitor kepala madrasah ditindak lanjuti dengan melakukan pembenahan untuk perbaikan pelaksanaan program.

Berdasarkan analisis lintas kasus, maka dapat diajukan proposisi sebagai berikut:

- a. Proposisi I: Jika formulasi strategi disusun secara simultan, maka strategi dalam mengembangkan program keterampilan yang dirancang akan tepat.
- b. Proposisi II: Jika Implementasi strategi dalam mengembangkan program keterampilan dilakukan dengan komprehensif, maka program keterampilan akan mencapai hasil maksimal.
- c. Proposisi III: Jika evaluasi strategi dalam mengembangkan program keterampilan dilakukan dengan rutin, maka hambatan akan mudah diatasi.

E. Temuan Akhir

Melalui temuan lintas kasus yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyusun temuan akhir sebagai berikut:

1. Formulasi strategi yang dilakukan terlebih dahulu dengan merumuskan visi, misi, menetapkan tujuan dan target kemudian merumuskan strategi.
2. Formulasi strategi disusun dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal madrasah.
3. Strategi yang dirumuskan dalam mengembangkan madrasah penyelenggara keterampilan, meliputi membuat kerjasama dengan instansi lain, mewajibkan mengambil keterampilan bagi siswa, membangun citra

madrasah keterampilan, peningkatan SDM, dan pemenuhan sarana prasarana.

4. Implementasi strategi yang dilakukan dalam kendali kepala madrasah dengan adanya komunikasi rutin.
5. Teknis implementasi strategi dipercayakan kepada SDM program keterampilan.
6. Sistem pengawasan kepala madrasah dilakukan dengan pertanggungjawaban langsung.